

**EFEKTIVITAS INFORMASI LAYANAN MASYARAKAT  
MELALUI MOBIL ROLLING DINAS KOMUNIKASI DAN  
INFORMATIKA (KOMINFO) KOTA PAREPARE**



Oleh

**MUHAMMAD ARAS**  
**NIM. 12.3100.014**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2018**

**SKRIPSI**

**EFEKTIVITAS INFORMASI LAYANAN MASYARAKAT  
MELALUI MOBIL ROLLING DINAS KOMUNIKASI DAN  
INFORMATIKA (KOMINFO) KOTA PAREPARE**



Oleh:

**MUHAMMAD ARAS**  
**NIM: 12.3100.014**

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2018**

**SKRIPSI**

**EFEKTIVITAS INFORMASI LAYANAN MASYARAKAT  
MELALUI MOBIL ROLLING DINAS KOMUNIKASI DAN  
INFORMATIKA (KOMINFO) KOTA PAREPARE**



**Oleh:**

**MUHAMMAD ARAS**  
**NIM: 12.3100.014**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos.) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Jurusan Dakwah dan Komunikasi  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2018**

**EFEKTIVITAS INFORMASI LAYANAN MASYARAKAT  
MELALUI MOBIL ROLLING DINAS KOMUNIKASI DAN  
INFORMATIKA (KOMINFO) KOTA PAREPARE**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Sosial

Program Studi  
Komunikasi dan Penyiaran Islam

Disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD ARAS**  
**NIM. 12.3100.014**

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**



**2018**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD ARAS  
Judul Skripsi : Efektivitas Informasi Layanan Masyarakat Melalui Mobil Rolling Dinas Komunikasi dan Informatika (KOMINFO) Kota Parepare  
NIM : 12.3100.014  
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare

B-1615 Sti. 08/PP.09/09/2016

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Nurhakki, S.Sos., M.Si. (.....)   
NIP : 19770616 200912 2 001  
Pembimbing Pendamping : Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd. (.....)   
NIP : 19830420 200801 2 010

**PAREPARE**

Mengetahui:

Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi



**Dr. Muhammad Saleh, M.Ag.**

NIP 19680404 199301 1 005

**SKRIPSI**

**EFEKTIVITAS INFORMASI LAYANAN MASYARAKAT MELALUI MOBIL  
ROLLING DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA (KOMINFO) KOTA  
PAREPARE**

disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD ARAS**

NIM. 12.3100.014

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Munaqasyah  
pada tanggal 15 Agustus 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Nurhakki, S.Sos., M.Si. (..... )

NIP : 19770616 200912 2 001

Pembimbing Pendamping : Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd. (..... )

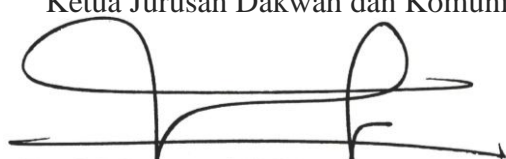
NIP : 19830420 200801 2 010

Mengetahui

  
Rektor IAIN Parepare

**Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.**  
NIP. 19640427 198703 1 002

Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi

  
**Dr. H. Muhammad Saleh, M. Ag.**  
NIP. 19680404 199303 1 005

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Efektivitas Informasi Layanan Masyarakat Melalui Mobil Rolling Dinas Komunikasi dan Informatika (KOMINFO) Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Muhammad Aras

Nomor Induk Mahasiswa : 12.3100.014

Jurusan : Dakwah dan Komunikasi

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare

B-1615/Sti. 08/PP.09/09/2016

Tanggal Kelulusan : 15 Agustus 2018

Disahkan oleh Komisi Penguji

Nurhakki, S.Sos., M.Si. (Ketua) (.....)

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd. (Sekretaris) (.....)

Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. (Anggota) (.....)

Nurhikmah, S Sos.I., M.Sos.I. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Rektor IAIN Parepare

**Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.**

NIP. 19640427 198703 1 002

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT berkat rahmat, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Jurusan Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta di mana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Nurhakki, S.Sos., M.Si dan Ibu Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan, menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah berkja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Muhammad Saleh, M.Ag sebagai Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak dan ibu dosen program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.



4. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Arwah Rahman, S.Pd., M.Si selaku Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare sebagai narasumber yang telah meluangkan waktunya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini.
6. Teman-teman seperjuangan penulis Prodi KPI secara khusus dan seluruh angkatan akademik 2012 secara umum yang telah memberikan motivasi dan masukan yang sifatnya membangun.
7. Seluruh kader Majelis Pimpinan Cabang Pemuda Pancasila Kota Parepare.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 26 Juli 2018

Penulis



MUHAMMAD ARAS  
NIM. 12.3100.014

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Aras  
NIM : 12.3100.014  
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 8 Juli 1993  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi  
Judul Skripsi : Efektivitas Informasi Layanan Masyarakat Melalui Mobil Rolling Dinas Komunikasi dan Informatika (KOMINFO) Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 26 Juli 2018

Penyusun,

  
MUHAMMAD ARAS  
NIM 12.3100.014

## ABSTRAK

**Muhammad Aras**, *Efektivitas Informasi Layanan Masyarakat Melalui Mobil Rolling Dinas Komunikasi dan Informatika (KOMINFO) Kota Parepare* (dibimbing oleh Nurhakki dan Zulfah).

Mobil Unit Suara (Mobil Rolling) merupakan salah satu sarana yang disediakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan penyampaian informasi. Penyediaan mobil rolling ini bertujuan agar terciptanya komunikasi yang efektif antara pihak pemerintah dan masyarakat. Dinas Komunikasi dan Informatika menginginkan agar penyampaian informasi dapat terlaksana secara efektif di lapangan sehingga menimbulkan kesadaran pada masyarakat untuk bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perencanaan pesan layanan informasi, persepsi masyarakat terhadap informasi layanan masyarakat, dan efektif tidaknya informasi layanan masyarakat dalam memengaruhi perilaku masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kombinasi (*mix methods*) dan dalam mengumpulkan data menggunakan metode wawancara dan angket. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dalam dua langkah yaitu mengumpulkan data dan memverifikasi data. Adapun untuk menganalisis hasil angket digunakan rumus persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses perencanaan pesan melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan, penyesuaian, dan revisi pesan. Perencanaan pesan ini dilakukan oleh Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik. Pesan yang disampaikan bersifat direncanakan dan situasional. Dalam pelaksanaannya, pengoperasian mobil rolling telah membangun persepsi positif dari masyarakat Kota Parepare, terlihat dari *mean score* yang diperoleh dari angket sebesar 21.06. Akan tetapi, berdasarkan *mean score* yang diperoleh dari angket mengenai efektivitas mobil rolling dalam memengaruhi perilaku masyarakat masih berada dalam kategori kurang efektif yaitu sebesar 17.03. Oleh karena itu, perlu adanya promotor atau aspirator untuk menjadi contoh yang memulai tindakan sesuai anjuran atau instruksi yang disampaikan mobil rolling Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare.

Kata kunci: Mobil Rolling, Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGANTAR.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR DIAGRAM.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Kegunaan Penelitian .....	6
<b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	8
2.2 Tinjauan Teoritis.....	10
2.2.1 Teori Perencanaan Pesan.....	10
2.2.2 Teori Persepsi Informasi .....	12
2.2.3 Teori Entropi dan Redundansi.....	14
2.3 Tinjauan Kepustakaan .....	18
2.3.1 Komunikasi dan Informasi .....	18
2.3.2 Media Massa / Mobil Rolling.....	25
2.3.3 Komunikasi dan Pembangunan .....	28
2.4 Tinjauan Konseptual .....	32

	2.5 Kerangka Pikir .....	32
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	3.1 Jenis Penelitian .....	34
	3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
	3.3 Populasi dan Sampel .....	34
	3.4 Teknik dan Instrumen Penelitian .....	35
	3.5 Teknik Analisis Data .....	36
	3.6 Deskripsi Umum Lokasi Penelitian .....	38
	3.6.1 Gambaran Umum Kota Parepare .....	38
	3.6.2 Gambaran Umum Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare .....	40
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	4.1 Perencanaan Pesan tentang Informasi Layanan Masyarakat melalui Mobil Rolling oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare .....	53
	4.2 Persepsi Masyarakat terhadap Informasi Layanan Masyarakat melalui Mobil Rolling oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare .....	59
	4.3 Efektivitas Informasi Layanan Masyarakat melalui Mobil Rolling oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare dalam Memengaruhi Perilaku Masyarakat .....	68
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	5.1 Simpulan .....	77
	5.2 Saran .....	78
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	79
	<b>LAMPIRAN</b> .....	82

**DAFTAR TABEL**

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Perbedaan Komunikasi Pembangunan dan Komunikasi Penunjang Pembangunan	30
3.1	Bobot Nilai	37
3.2	Kategori Persepsi Masyarakat terhadap Informasi Layanan Masyarakat melalui Mobil Rolling	37
3.3	Kategori Efektivitas Informasi Layanan Masyarakat melalui Mobil Rolling	37



## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Proses Persepsi	13
2.2	Model Komunikasi Shannon dan Weaver	15
2.3	Kerangka Pikir	33
4.1	Model Komunikasi Penyampaian Informasi Mobil Rolling	58



## DAFTAR DIAGRAM

No. Diagram	Judul Diagram	Halaman
4.1	Respon Masyarakat terhadap Mobil Rolling Secara Rutin Melewati Daerah Tempat Tinggal	60
4.2	Respon Masyarakat terhadap Informasi Mobil Rolling Jelas dan Akurat	61
4.3	Respon Masyarakat terhadap Informasi Mobil Rolling sesuai Kebutuhan	62
4.4	Respon Masyarakat terhadap Volume Mobil Rolling Sudah Cukup Besar	63
4.5	Respon Masyarakat terhadap Kecepatan Mobil Rolling Telah Sesuai	64
4.6	Respon Masyarakat terhadap Tidak Berartinya Gangguan	65
4.7	Respon Masyarakat terhadap Keadaan Lingkungan Tidak Mengganggu Proses Penyampaian Informasi	66
4.8	Respon Masyarakat terhadap Kemampuan Mengingat Informasi yang Disampaikan oleh Mobil Rolling	67
4.9	Respon Masyarakat terhadap Informasi Mobil Rolling Bermanfaat	69
4.10	Respon Masyarakat terhadap Informasi Memengaruhi Perilaku Masyarakat	70
4.11	Respon Masyarakat terhadap Kemampuan Mobil Rolling Memberikan Informasi	71
4.12	Respon Masyarakat terhadap Mobil Rolling Memberi Pengaruh Positif	72
4.13	Respon Masyarakat terhadap Tindak Lanjut Pesan yang Disampaikan Mobil Rolling	73
4.14	Respon Masyarakat terhadap Penyampaian	74



4.15	Informasi ke Tetangga di Sekitar Respon Masyarakat terhadap Pemulaian Tindakan Atas Informasi dari Mobil Rolling	75
------	--	----



**DAFTAR LAMPIRAN**

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Biografi Penulis	83
2.	Pedoman Wawancara	84
3.	Keterangan Wawancara	85
4.	Kuesioner Penelitian	86
5.	Tabel Responden Persepsi Masyarakat terhadap Informasi Layanan Masyarakat melalui Mobil Rolling oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare	88
6.	Tabel Responden Efektivitas Informasi Layanan Masyarakat melalui Mobil Rolling oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare dalam Memengaruhi Perilaku Masyarakat	92
7.	Dokumentasi	98
8.	Surat Izin Penelitian	99

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Apapun profesi atau pekerjaan seseorang, setidaknya dalam sehari, seseorang pernah mendengarkan radio siaran, menonton televisi atau film, membaca koran atau majalah. Ketika seseorang mendengar radio siaran, membaca koran, atau menonton film, sebenarnya orang tersebut sedang diterpa informasi dari beberapa media massa. Aneka pesan melalui sejumlah media massa (koran, majalah, radio siaran, televisi, film, dan media internet), mencerminkan proses komunikasi massa yang selalu menerpa kehidupan.

Kebutuhan akan informasi telah mendorong masyarakat untuk menempatkan media sebagai salah satu kebutuhan dalam hidupnya. Kebutuhan masyarakat akan informasi yang cepat dan akurat, semakin hari telah menempatkan media menjadi kebutuhan penting dalam masyarakat yang tidak dapat ditawar lagi. Bagi individu, komunikasi adalah jalur yang menghubungkan manusia dengan dunia, sarana menampilkan kesan, mengekspresikan diri, dan memengaruhi orang lain. Hal ini juga berarti kita belajar tentang dunia dan orang lain, menjadi siapa kita, dihibur, dibujuk, bergurau, ditipu, atau diberi informasi.<sup>1</sup> Setiap pekerjaan atau kegiatan memerlukan data dan informasi. Sebaliknya dengan adanya pekerjaan atau kegiatan akan menghasilkan data dan informasi baru. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat akan berpengaruh pada perkembangan informasi. Informasi

---

<sup>1</sup>Brent D. Ruben dan Lea P. Stewart, *Communication and Human Behavior (Fifth Edition)*, Terj. Ibnu Hamad, *Komunikasi dan Perilaku Manusia*, Edisi I, (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 17.

yang bernilai tinggi dapat membuat keputusan dengan lebih cepat, tepat, dan benar. Dengan demikian pekerjaan informasi juga akan berkembang dengan pesat. Tentu saja penyampaian informasi ini dapat terjadi dengan berlangsungnya proses komunikasi.<sup>2</sup>

Aktivitas komunikasi dapat terlihat dalam segala aspek kehidupan manusia, yaitu sejak dari bangun tidur di pagi hari sampai dengan manusia beranjak tidur pada malam hari. Hasil penelitian menyatakan bahwa persentase waktu yang digunakan dalam proses komunikasi adalah sangat besar, berkisar antara 75% sampai 90% dari jumlah waktu kegiatan. Waktu yang digunakan dalam proses komunikasi tersebut 5% digunakan untuk menulis, 10% untuk membaca, 35% untuk berbicara, dan 50% untuk mendengar.<sup>3</sup> Hal tersebut membuktikan betapa vitalnya komunikasi dalam tatanan kehidupan sosial manusia. Artinya, komunikasi telah menjadi jantung dari kehidupan manusia. Komunikasi sudah menjadi bagian dari kegiatan manusia sehari-hari. Jarang disadari bahwa pada prinsipnya tidak seorangpun dapat melepaskan diri dari aktivitas komunikasi.

Kegiatan komunikasi diharapkan berjalan efektif agar pesan atau informasi yang disampaikan oleh komunikator benar-benar diterima dan dipahami oleh komunikan. Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang tepat sasaran, berhasil guna, atau mencapai tujuan yakni menyampaikan informasi, menghibur, atau membujuk. Komunikasi dikatakan efektif apabila komunikasi tersebut mampu menghasilkan perubahan sikap pada orang lain yang bisa terlihat dalam proses

---

<sup>2</sup>Zulkifli Amsyah, *Manajemen Sistem Informasi*, (Cet. V; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 8-9.

<sup>3</sup>Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, (Cet. I; Yogyakarta: Media Pressindo, 2009), h. 4-5.

komunikasi. Tujuan dari komunikasi yang efektif adalah memberikan kemudahan dalam memahami pesan yang disampaikan antara pemberi informasi dan penerima informasi sehingga bahasa yang digunakan oleh komunikator harus jelas dan lengkap, serta dapat dipahami dan dimengerti dengan baik oleh komunikan. Sebagaimana diterangkan Q.S. An-Nisa ayat 63, yang berbunyi:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

*Terjemahannya:*

*“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.”*<sup>4</sup>

Menurut tafsir Ibnu Katsir, mereka yang dimaksudkan dalam Q.S. An-Nisa ayat 63 adalah orang-orang munafik, Allah mengetahui apa yang ada di dalam hati mereka, dan kelak Allah akan memberikan balasan kepada mereka atas hal tersebut. Karena sesungguhnya tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi bagi Allah. Karena itu, serahkanlah urusan mereka kepada Allah, hai Muhammad, sebab Dia Mengetahui lahiriah mereka dan apa yang mereka sembunyikan. Berpalinglah kamu dari mereka, maksudnya janganlah kamu bersikap kasar terhadap kemunafikan yang ada dalam hati mereka. Berilah mereka pelajaran, yakni cegahlah mereka dari kemunafikan dan kejahatan yang mereka sembunyikan dalam hati mereka. Kemudian, nasihatilah mereka dalam semua perkara yang terjadi antara kamu dengan mereka, yaitu dengan perkataan yang membekas dalam jiwa mereka lagi membuat mereka tercegah dari niat jahatnya.<sup>5</sup>

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 2007), h. 123.

<sup>5</sup>Al-Imam Abul Fida Ismail Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Kasir: Juz 5*, (Bandung: Sinar Baru Al Gensindo, 2008), h. 280-281.

Salah satu prinsip komunikasi dalam Islam adalah *Qaulan Balighah*. Kata *baligh* berarti fasih, jelas maknanya, terang, tepat mengungkapkan apa yang dikehendaki. Term *qaulan balighah* disebutkan dalam Q.S. An-Nisa ayat 63 di atas. Term *baligh* oleh para ahli bahasa dipahami sebagai sampainya sesuatu kepada sesuatu yang lain, atau sampainya mengenai sasaran atau tujuan, sehingga perkataan yang *baligh* adalah perkataan yang membekas dan merasuk ke dalam jiwa manusia. Pemahaman tentang *balighah* termasuk dalam kategori komunikasi yang efektif. Pesan harus disampaikan mengenai sasaran dan metode yang tepat. Ini diperkuat dengan pernyataan Anwar Arifin bahwa “...untuk mencapai hasil positif maka komunikator harus menciptakan persamaan, kepentingan dengan khalayak terutama dalam memilih pesan, metode, dan media.”<sup>6</sup>

Menciptakan komunikasi yang efektif, Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare mengeluarkan mobil rolling pada tahun 2012. Mobil rolling digunakan untuk menyampaikan informasi, baik berupa himbauan, instruksi, maupun mengenai peringatan kegiatan dari pihak pemerintah kepada masyarakat. Mobil ini berkeliling menyampaikan informasi di sepanjang jalan raya di Kota Parepare. Selain itu, Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare juga telah mengeluarkan motor rolling sebanyak dua unit sejak tahun 2016. Fungsi motor rolling ini sama halnya dengan mobil rolling, yaitu untuk menyampaikan informasi di sepanjang jalan Kota Parepare.

Kota Parepare yang terdiri atas 4 kecamatan dan 22 kelurahan, yaitu Kecamatan Bacukiki yang terdiri atas tiga kelurahan (Kelurahan Lemoe, Kelurahan Wattang Bacukiki, dan Kelurahan Lompoe); Kecamatan Bacukiki Barat yang terdiri

---

<sup>6</sup>Sindu Mulianto, dkk, *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syariah*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006), h. 120.

atas tujuh kelurahan (Kelurahan Bumi Harapan, Kelurahan Kampung Baru, Kelurahan Sumpang Minangae, Kelurahan Cappagalung, Kelurahan Lumpue, Kelurahan, Tiro Sompe, dan Kelurahan Galung Maloang); Kecamatan Soreang terdiri atas tujuh kelurahan (Kelurahan Ujung Baru, Kelurahan Wattang Soreang, Kelurahan Ujung Lare, Kelurahan Bukit Indah, Kelurahan Bukit Harapan, Kelurahan Kampung Pisang, dan Kelurahan Lakessi); serta Kecamatan Ujung yang terdiri atas lima kelurahan (Kelurahan Lapadde, Kelurahan Mallusetasi, Kelurahan Ujung Bulu, Kelurahan Ujung Sabbang, dan Kelurahan Labukkang), di mana mobil rolling, setiap hari kerja, berkeliling pada satu kelurahan saja. Dalam menjalankan tugasnya, mobil rolling ini kerap mengalami hambatan atau gangguan.

Gangguan ini berasal dari dalam maupun dari luar, misalnya adanya suara kendaraan lain, suara dari alat elektronik di sekitar komunikan, kurangnya jangkauan dari suara mobil rolling, dan lain sebagainya. Hal ini menyebabkan kurangnya fokus masyarakat dalam menerima informasi yang disampaikan. Peneliti merasa adanya ketidakefektifan penyampaian informasi layanan masyarakat melalui mobil rolling. Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Efektivitas Informasi Layanan Masyarakat Melalui Mobil Rolling Dinas Komunikasi dan Informatika (KOMINFO) Kota Parepare”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana perencanaan pesan tentang informasi layanan masyarakat melalui mobil rolling oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare?

- 1.2.2 Bagaimana persepsi masyarakat terhadap informasi layanan masyarakat melalui mobil rolling oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare?
- 1.2.3 Apakah informasi layanan masyarakat melalui mobil rolling oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare efektif dalam memengaruhi perilaku masyarakat?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasar pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Mendeskripsikan perencanaan pesan tentang informasi layanan masyarakat melalui mobil rolling oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare.
- 1.3.2 Mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap informasi layanan masyarakat melalui mobil rolling oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare.
- 1.3.3 Mendeskripsikan efektif tidaknya informasi layanan masyarakat melalui mobil rolling oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare dalam memengaruhi perilaku masyarakat.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut:

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan riset komunikasi seperti penerapan fungsi-fungsi media massa bagi khalayak dan kajian mengenai efektivitas mobil rolling dalam memengaruhi perilaku masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut dengan permasalahan yang relevan.



#### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Dalam aspek praktis penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan identifikasi tentang penilaian terhadap mobil rolling dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Hasil dari penelitian ini diharapkan pula dapat menjadi masukan bagi pihak yang melaksanakan dan menjalankan tugas penyampaian informasi layanan masyarakat melalui mobil rolling dalam meningkatkan kinerja dalam melayani masyarakat.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang relevan ini dipaparkan tinjauan terhadap hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan fokus penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang meneliti terkait media massa dalam penyampaian informasi, sebagai berikut:

Tanti Dani Arsi, mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dengan judul “Efektivitas Media Massa sebagai Saluran Pesan Dakwah (Studi Komparasi Novel Negeri 5 Menara dan Film Negeri 5 Menara)”. Dari hasil penelitiannya, penyampaian dakwah melalui novel dan film, yaitu novel dan film Negeri 5 Menara, keduanya efektif dalam menyampaikan pesan dakwah. Hanya saja, novel lebih efektif dalam menyampaikan pesan dakwah dibandingkan dengan film. Novel berada dalam kategori tinggi dalam menyampaikan pesan dakwah, baik dari segi kognitif, afektif, dan behaviorial.<sup>7</sup>

Rika Alisha, mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dengan judul skripsi “Efektivitas Republika *Online* pada Kanal Hikmah untuk Meningkatkan Informasi Mengenai Islam Bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”. Berdasarkan hasil penelitiannya, efektivitas penggunaan

---

<sup>7</sup>Tanti Dani Arsi, *Efektivitas Media Massa sebagai Saluran Pesan Dakwah (Studi Komparasi Novel Negeri 5 Menara dan Film Negeri 5 Menara)*, (Skripsi Sarjana: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2013), h. 86.

Republika *Online* dalam meningkatkan informasi berada dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 74%.<sup>8</sup>

Penelitian mengenai media massa telah banyak dilakukan, tetapi penelitian mengenai media massa menggunakan *sound recording* khususnya melalui mobil rolling belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini adalah penelitian baru dan belum pernah dilakukan.

## 2.2 Tinjauan Teoritis

### 2.2.1 Teori Perencanaan Pesan

Teori perencanaan dalam bidang komunikasi dikembangkan oleh Charles Berger. Teori ini menjelaskan tentang proses perencanaan individu atau seseorang dalam perilaku komunikasi. Menurut Berger, rencana adalah hierarki kognitif pernyataan dari tujuan yang diarahkan untuk suatu rangkaian tindakan.<sup>9</sup> Rencana adalah gambaran mental dari sejumlah langkah yang akan ditempuh seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Langkah-langkah yang akan dilalui itu bersifat hierarki atau berjenjang, karena tindakan tertentu dibutuhkan lebih dahulu agar tindakan lainnya dapat dilakukan. Perencanaan adalah proses memikirkan berbagai rencana tindakan.<sup>10</sup> Komunikasi sangat penting dalam mencapai tujuan. Perencanaan akan menghasilkan tujuan yang diharapkan. Perencanaan pesan harus disiapkan, dengan kata lain, rencana adalah gambar dari salah satu langkah yang akan dilalui untuk memenuhi

---

<sup>8</sup>Rika Alisha, *Efektivitas Republika Online pada Kanal Hikmah untuk Meningkatkan Informasi Mengenai Islam Bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, (Skripsi Sarjana: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: 2014), h. 71.

<sup>9</sup>Stephen W. Littlejohn, *Theories of Human Communication*, (Belmont: USA Wadsworth Group, 2001), h. 102.

<sup>10</sup>Morissan, *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*, Edisi I, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2013), h. 180-181.

tujuan. Perencanaan adalah proses berpikir atau rencana aksi. Biasanya pengguna komunikasi akan terhambat bila perencanaan tidak disiapkan sehingga terjadi hambatan dalam pelaksanaan.

Perencanaan pesan mengandung empat elemen utama, yaitu tujuan (kondisi masa depan yang akan dicapai), aksi (serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan), sumber daya (hal-hal yang diperlukan dalam melakukan aksi), dan pelaksanaan (tata cara dan arah pelaksanaan kegiatan). Pada proses perencanaan tersebut, dampak ataupun akibat yang dihasilkan sangat bergantung pada keempat elemen perencanaan.<sup>11</sup>

Manusia adalah makhluk sosial. Karena itu, keberadaan orang lain menjadi penting dalam hidup kita. Penyusunan pesan umumnya terdiri atas tiga tahap sederhana, yaitu perencanaan pesan (menentukan hal-hal yang mendasar dari suatu pesan yang akan dikomunikasikan), penyusunan pesan (menuangkan ide dalam pesan tertulis), dan revisi pesan (memastikan apakah ide yang diungkapkan sudah memadai). Diperlukan komunikasi dan perencanaan jika mempunyai tujuan untuk memengaruhi orang lain. Pesan dapat diterima oleh khalayak jika komunikator menetapkan beberapa langkah perencanaan pesan yang berpusat pada penerima, di antaranya:

#### 2.2.1.1 Menentukan tujuan

Dalam merencanakan suatu pesan, hal pertama yang harus dilakukan adalah memikirkan maksud dan tujuan komunikasi. Tujuan tersebut adalah tujuan yang jelas dan dapat diukur, sesuai dengan tujuan organisasi. Tujuan utama dalam menetapkan

---

<sup>11</sup>Enceng Mulyana, *Perencanaan Komunikasi*, (Bandung: UPI, 2008), h. 23.

suatu tujuan perencanaan pesan yang berpusat pada penerima adalah memberi informasi (*informing*), membujuk (*persuading*), dan bekerja sama (*collaborating*).

#### 2.2.1.2 Menganalisis pihak penerima

Setelah komunikasi tersebut memiliki maksud dan tujuan yang jelas, langkah selanjutnya adalah memperhatikan komunikan yang akan dihadapi. Siapa mereka, bagaimana sikap mereka, dan apa yang mereka ketahui?

#### 2.2.1.3 Menentukan ide pokok

Setelah menganalisis tujuan dan komunikan, selanjutnya adalah menentukan cara untuk mencapai tujuan tersebut. Topik dan ide pokok merupakan hal yang berbeda. Topik adalah subjek pesan yang luas, sedangkan ide pokok adalah pernyataan tentang suatu topik, yang menjelaskan isi dan tujuan dari topik tersebut sehingga dapat diterima oleh komunikan.

#### 2.2.1.4 Memilih saluran dan media yang tepat

Pesan-pesan yang disampaikan harus sesuai dengan situasi yang ada. Ide-ide dapat disampaikan melalui berbagai saluran dan media. Pada umumnya komunikator menggunakan media komunikasi lisan (percakapan tatap muka, telepon, pidato, presentasi, wawancara, seminar, dan sebagainya), media komunikasi tertulis (surat, memo, dan sebagainya), serta media komunikasi elektronik (*voicemail*, *video*, *e-mail*, telekonferensi, dan sebagainya).<sup>12</sup>

#### 2.2.2 Teori Persepsi Informasi

Dalam perspektif ilmu komunikasi, persepsi bisa dikatakan sebagai inti komunikasi, sedangkan interpretasi adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian balik (*decoding*) dalam proses komunikasi. Persepsi disebut inti

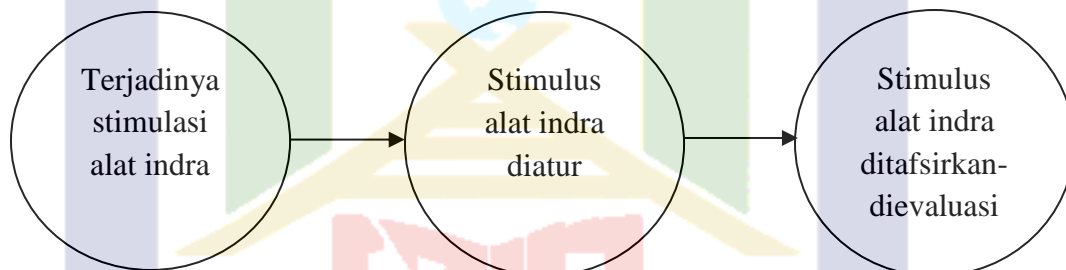
---

<sup>12</sup>C. L. Bovee dan J. V. Thill, *Komunikasi Bisnis*, Jilid 1. Edisi VIII, (Jakarta: Indeks, 2009), h. 128-130.

komunikasi karena jika persepsi tidak akurat, maka komunikasi yang terjadi tidak akan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Wenburg dan Wilmot menjelaskan persepsi sebagai cara organisme memberikan makna. Sedangkan menurut Verdeber persepsi adalah proses menafsirkan informasi indrawi.<sup>13</sup>

Persepsi pada dasarnya merupakan suatu proses yang terjadi dalam pengamatan seseorang terhadap orang lain. Persepsi juga bisa diartikan sebagai proses. Pemahaman terhadap suatu informasi yang disampaikan oleh orang lain yang sedang saling berkomunikasi, berhubungan atau bekerja sama, jadi setiap orang tidak terlepas dari proses persepsi.<sup>14</sup>

Gambar 2.1 Proses Persepsi



Pada tahap pertama, alat-alat indra distimulasi (dirangsang), misalnya mendengar suara musik, melihat seseorang, atau mencium parfum. Pada tahap kedua, rangsangan terhadap alat indra diatur menurut berbagai prinsip. Salah satu prinsip yang sering digunakan adalah prinsip proksimitas atau kemiripan. Orang atau pesan yang secara fisik mirip satu sama lain dipersepsikan bersama-sama atau sebagai satu kesatuan (*unity*). Prinsip lainnya adalah kelengkapan (*closure*), memandang atau

<sup>13</sup>Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 167.

<sup>14</sup>Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, h. 168.

memperepsikan suatu gambar atau pesan yang dengan kenyataan lengkap sebagai gambar atau pesan yang lengkap. Tahap ketiga dari proses perseptual adalah penafsiran-evaluasi. Kedua istilah ini digabungkan untuk menegaskan bahwa keduanya tidak dapat dipisahkan. Penafsiran tidak semata-mata didasarkan pada rangsangan luar, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, kebutuhan, keinginan, sistem nilai, keyakinan. Tentang yang seharusnya, keadaan emosi dan fisik pada saat itu, dan sebagainya yang ada pada diri kita.<sup>15</sup>

Dalam persepsi terdapat tiga komponen utama, yaitu seleksi (proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit), interpretasi (proses mengorganisirkan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang), dan reaksi (interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku).<sup>16</sup>

### 2.2.3 Teori Entropi dan Redundansi

Teori komunikasi Matematis dari Shannon dan Weaver (1949) sangat diterima secara luas sebagai salah satu dasar berkembangnya Ilmu Komunikasi. Teori ini adalah contoh yang jelas dari mazhab proses yang memandang komunikasi sebagai transmisi pesan. Pemikiran Shannon dan Weaver berkembang selama Perang Dunia II di dalam *Bell Telephone Laboratories* di Amerika Serikat, dan fokusnya adalah mencari jalan bagaimana agar saluran-saluran komunikasi dapat digunakan seefisien mungkin. Bagi Shannon dan Weaver saluran utama adalah kabel telepon dan gelombang radio. Shannon dan Weaver memproduksi sebuah teori yang memungkinkan bagi mereka untuk mendekati permasalahan terkait bagaimana

---

<sup>15</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 449.

<sup>16</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum*, h. 446.

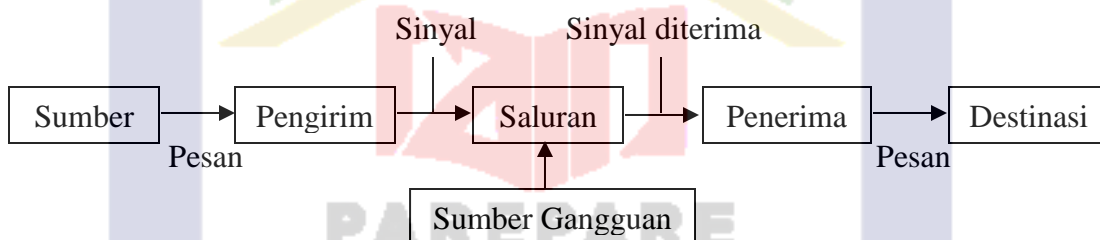
mengirimkan informasi dengan jumlah yang maksimal pada saluran yang ada, dan bagaimana mengukur kapasitas sebuah saluran untuk membawa informasi.<sup>17</sup>

Shannon dan Weaver menggambarkan proses komunikasi dengan cara mencakup semua prosedur dengan mana satu pikiran dapat memengaruhi yang lain. Ini, tentu saja, tidak hanya mencakup tulisan dan pidato lisan, tetapi juga musik, seni gambar, teater, balet, dan sebenarnya meliputi semua perilaku manusia.<sup>18</sup>

Pengertian dari Shannon dan Weaver ini menyajikan perluasan penting mengenai gagasan komunikasi dari tindakan berbicara atau menulis di depan umum atau melalui media massa hingga ke kegiatan seperti musik, seni, balet, dan teater – sesungguhnya, semua perilaku manusia.<sup>19</sup>

Model dasar Shannon dan Weaver tentang komunikasi menampilkan komunikasi sebagai proses linear yang sederhana. Model ini secara umum mudah dipahami. Karakteristik sederhana dan searah sangat jelas terlihat.<sup>20</sup>

Gambar 2.2 Model Komunikasi Shannon dan Weaver



<sup>17</sup>John Fiske, *Introduction to Communication Studies*, Terj. Hapsari Dwiningtyas, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Edisi III, (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 9.

<sup>18</sup>Brent D. Ruben dan Lea P. Stewart, *Communication and Human Behavior (Fifth Edition)*, Terj. Ibnu Hamad, *Komunikasi dan Perilaku Manusia*, h. 43.

<sup>19</sup>Brent D. Ruben dan Lea P. Stewart, *Communication and Human Behavior (Fifth Edition)*, Terj. Ibnu Hamad, *Komunikasi dan Perilaku Manusia*, h. 44.

<sup>20</sup>John Fiske, *Introduction to Communication Studies*, Terj. Hapsari Dwiningtyas, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h. 10.



Secara lebih khusus, Shannon dan Weaver membedakan antara sinyal dan pesan; sumber informasi dan pemancar; dan penerima dan tujuan. Cara kerja modelnya digambarkan sebagai berikut:

Sumber informasi memilih salah satu pesan yang diinginkan dari sederet pesan yang tersedia... Pesan yang dipilih itu dapat berisi kata-kata tertulis atau lisan, atau gambar, musik, dan lain sebagainya... Pemancar mengubah pesan menjadi sinyal yang sebenarnya dikirimkan melalui saluran komunikasi dari pemancar ke penerima.

Jika seseorang menjadikan serial drama yang disiarkan oleh televisi kabel sebagai contohnya, maka salurannya adalah kabel, sinyalnya adalah beragam arus listrik yang dibawa kabel; sumber informasi adalah para pemain, latar belakang panggung, dan sebagainya; pemancarnya adalah seperangkat alat (kamera, sistem amplifikasi audio dan video, dan sebagainya) yang mengubah gambar visual dan vokal dari para pemain menjadi arus listrik.

Shannon dan Weaver memperkenalkan istilah gangguan (*noise*) sebagai label untuk setiap distorsi yang mengganggu pengiriman sinyal dari sumber ke tujuan. Dalam contoh di atas, gangguan ini adalah gangguan listrik, menyebabkan distorsi terhadap penerimaan atau gambar dalam saluran televisi kabel. Shannon dan Weaver juga mengajukan konsep saluran perbaikan sebagai saran untuk mengatasi masalah akibat gangguan. Saluran perbaikan dilakukan oleh seorang pengamat untuk membandingkan sinyal awal yang dikirim dengan sinyal yang diterima; ketika keduanya cocok, sinyal tambahan sebaiknya dikirim untuk memperbaiki kesalahan.<sup>21</sup>

Konsep lain yang merupakan andil Shannon dan Weaver adalah entropi dan redundansi. Istilah entropi dipinjam dari termodinamika, yaitu ketidakteraturan relatif atau keteracakan dalam sebuah sistem. Informasi adalah sebuah ukuran keteraturan

---

<sup>21</sup>Brent D. Ruben dan Lea P. Stewart, *Communication and Human Behavior (Fifth Edition)*, Terj. Ibnu Hamad, *Komunikasi dan Perilaku Manusia*, h. 44-45.

dalam sebuah sistem dan merupakan lawan dari entropi. Tetapi rumusan informasi kerap disebut sebagai fungsi entropi. Alasannya adalah karena informasi diperlukan untuk mengurangi keraguan atau ketidakteraturan atau entropi yang harus dikurangi.

Sebuah komunikasi jarang terdiri dari informasi yang lengkap komposisinya. Selalu saja ada elemen yang redundan (berlebihan). Redundansi nampaknya secara sekilas buruk karena menunjukkan adanya elemen yang tidak diperlukan. Tetapi sedikit redundansi dapat digunakan untuk pengendalian kesalahan. Dalam sebuah model sistem komunikasi, ada bising di dalam saluran. Ini berarti pesan yang diterima tidak persis serupa dengan yang dikirim. Pemancaran data redundan memungkinkan penerima memeriksa apakah pesan yang diterima sudah benar dan memungkinkan dia mengadakan rekonstruksi pesan yang benar.<sup>22</sup> Singkatnya, semakin banyak gangguan semakin besar kebutuhan akan redundansi yang mengurangi entropi relatif pesan. Dengan menggunakan redundansi untuk mengatasi gangguan dalam saluran, jumlah informasi yang dapat ditransmisikan tereduksi pada suatu saat tertentu.

Entropi adalah konsep keacakan, di mana terdapat suatu keadaan yang tidak dapat dipastikan kemungkinannya. Entropi timbul jika prediktabilitas/kemungkinan rendah dan informasi yang ada tinggi. Semakin besar entropi, semakin kecil kemungkinan-kemungkinannya. Semakin besar ketidakpastian, semakin besar informasi yang tersedia dalam proses komunikasi. Ketika sebuah situasi atau keadaan secara lengkap dapat dipastikan kemungkinannya atau dapat diprediksikan, maka informasi tidak ada sama sekali. Kondisi inilah yang disebut dengan *negentropy*.

Redundansi adalah sesuatu yang bisa diramalkan atau diprediksikan. Karena prediktabilitasnya tinggi, maka informasi pun rendah. Fungsi dari redundan dalam

---

<sup>22</sup>Tim Dosen, *Pengantar Sistem Informasi*, (Depok: Universitas Gunadarma, 1993), h. 146.

komunikasi menurut Shannon dan Weaver ada dua, yaitu berkaitan dengan masalah teknis dan yang berkaitan dengan perluasan konsep redundansi itu sendiri ke dalam dimensi sosial. Fungsi redundansi apabila dikaitkan dengan masalah teknis untuk mengatasi masalah komunikasi praktis. Masalah ini berkaitan dengan akurasi dan kesalahan, dengan saluran dan gangguan, dengan sifat pesan, atau dengan khalayak. Kekurangan-kekurangan dari saluran (*channel*) yang mengalami gangguan (*noisy*) juga dapat diatasi dengan redundansi. Misalnya, ketika kita berkomunikasi melalui pesawat telepon dan mengalami gangguan, mungkin sinyalnya lemah, maka kita akan mengeja huruf dengan ejaan yang telah banyak diketahui umum, seperti *charlie* untuk C, *alpa* untuk A, dan seterusnya.

Selain masalah gangguan, redundansi juga membantu mengatasi masalah dalam pentransmisi pesan entropi dalam proses komunikasi. Pesan yang tidak diinginkan atau tidak diharapkan, lebih baik disampaikan lebih dari satu kali, dengan berbagai cara se kreatif mungkin. Fungsi kreatif redundansi ini juga bila dikaitkan dengan khalayak, akan sangat membantu sekali pada masalah jumlah dan gangguan pesan di dalamnya. Jika pesan yang ingin disampaikan tertuju pada khalayak yang besar dan heterogen, maka pesan tersebut harus memiliki tingkat redundansi yang tinggi, sehingga pesan yang disampaikan akan berhasil dan mudah dicerna. Sebaliknya, jika khalayak berada pada jumlah yang kecil dan homogen, maka pesan yang akan disampaikan akan lebih entropik.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>-----, *Model Komunikasi Shannon dan Weaver*, <https://sumberbelajar.wordpress.com/2013/09/12/model-komunikasi-shannon-dan-weaver/>, (4 April 2017).

## 2.3 Tinjauan Kepustakaan

### 2.3.1 Komunikasi dan Informasi

#### 2.3.1.1 Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *communication*, berasal dari kata *communicatio* yang berarti pemberitahuan, pemberian bagian, pertukaran, ikut ambil bagian, pergaulan, persatuan, peran serta, atau kerjasama.<sup>24</sup> Asal katanya sendiri dari kata *communis* yang berarti sama atau sama maknanya atau pengertian bersama, dengan maksud untuk mengubah pikiran, sikap, perilaku penerima dan melaksanakan apa yang diinginkan oleh komunikator.<sup>25</sup> Sedangkan kata kerjanya *communicate* yang berarti berdialog, berunding, atau bermusyawarah. Jadi, komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan.<sup>26</sup>

Misalkan jika dua orang bercakap-cakap, maka percakapan mereka dikatakan komunikatif bila keduanya, selain mengerti bahasa yang digunakan, juga mengerti makna dari bahan yang dipercakapkan. Selain itu komunikasi juga bersifat persuasif. Devito memaparkan betapa luasnya aktivitas komunikasi. Komunikasi adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau lebih, berupa aktivitas menyampaikan dan menerima pesan, yang mengalami distorsi karena adanya gangguan, dalam suatu konteks, yang menimbulkan efek dan kesempatan arus balik. Oleh karena itu, aktivitas komunikasi meliputi komponen-komponen sebagai berikut: konteks,

---

<sup>24</sup>Rosmawaty H.P., *Mengenal Ilmu Komunikasi: Metacommunicator is Ubiquitos*, (Jakarta: Widya Padjajaran, 2010), h. 14.

<sup>25</sup>H.A.W. Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Edisi I, (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 8.

<sup>26</sup>Rosmawaty H.P., *Mengenal Ilmu Komunikasi: Metacommunicator is Ubiquitos*, h. 14.

sumber, penerima, pesan, saluran, gangguan, proses penyampaian atau proses *encoding*, penerimaan atau proses *decoding*, arus balik dan efek. Unsur-unsur tersebut paling esensial dalam setiap pertimbangan mengenai aktivitas komunikasi.<sup>27</sup>

Para ahli komunikasi memberikan batasan-batasan pengertian dan definisi komunikasi, antara lain:

- 2.3.1.1.1 James A.F. Stoner menyebutkan komunikasi adalah proses di mana seseorang berusaha memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan.
- 2.3.1.1.2 John R. Schemerhorn menyatakan komunikasi sebagai proses antar pribadi dalam mengirim dan menerima simbol-simbol yang berarti bagi kepentingan mereka.<sup>28</sup>
- 2.3.1.1.3 Theodorson dan Theodorson, komunikasi adalah penyebaran informasi, ide-ide sebagai sikap atau emosi dari seseorang kepada orang lain terutama melalui simbol-simbol.<sup>29</sup>
- 2.3.1.1.4 Harwood mengemukakan komunikasi sebagai proses untuk membangkitkan perhatian orang lain yang bertujuan untuk menjalin kembali ingatan-ingatan.<sup>30</sup>

Berdasarkan definisi di atas, maka pengertian komunikasi digolongkan atas tiga pengertian utama, yaitu pengertian secara etimologis, terminologis, dan

<sup>27</sup>Husein Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi: Sebuah Pendekatan Kuantitatif Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Hasil Riset Komunikasi Organisasi*, (Cet. I; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 2-3.

<sup>28</sup>H.A.W. Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Edisi I, (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 8.

<sup>29</sup>Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, h. 6.

<sup>30</sup>Rosmawaty H.P., *Mengenal Ilmu Komunikasi: Metacommunicator is Ubiquitous*, (Jakarta: WidyaPadjajaran, 2010), h. 15.

paradigmatis. Secara etimologis, komunikasi dipelajari menurut asal-usul kata, yaitu *communicatio* atau *communis* yang berarti sama makna mengenai sesuatu hal yang dikomunikasikan. Secara terminologis, komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Secara paradigmatis, komunikasi berarti pola yang meliputi sejumlah komponen berkorelasi satu sama lain secara fungsional untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Contohnya adalah ceramah, kuliah, dakwah, diplomasi, dan sebagainya. Demikian pula pemberitaan surat kabar dan majalah, penyiaran radio dan televisi, atau pertunjukan film di bioskop, dan lain-lain.<sup>31</sup>

#### 2.3.1.2 Fungsi dan Tujuan Komunikasi

Komunikasi tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita atau pesan, tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan ide, maka fungsinya dalam setiap sistem sosial adalah sebagai berikut:

- 2.3.1.2.1 Informasi: pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan opini dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.
- 2.3.1.2.2 Sosialisasi: penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga sadar akan fungsi sosialnya sehingga dapat aktif dalam masyarakat.
- 2.3.1.2.3 Motivasi: menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihan dan keinginannya,

---

<sup>31</sup>Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, h. 7.

mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.

- 2.3.1.2.4 Perdebatan dan diskusi: menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik.
- 2.3.1.2.5 Pendidikan: pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentuk watak, pendidikan keterampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.
- 2.3.1.2.6 Memajukan kebudayaan: penyebaran hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, perkembangan kebudayaan dengan memperluas horison seseorang, membangun imajinasi dan mendorong kreativitas dan kebutuhan estetikanya.
- 2.3.1.2.7 Hiburan: penyebarluasan sinyal, simbol, suara, dan gambar dari drama, tari, kesenian, kesusastraan, musik, olah raga, permainan, dan lain-lain untuk rekreasi, kesenangan kelompok dan individu.
- 2.3.1.2.8 Integrasi: menyediakan bagi bangsa, kelompok, dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang diperlukan agar dapat saling mengenal dan mengerti serta memahami kondisi, pandangan, dan keinginan orang lain.<sup>32</sup>

Tujuan komunikasi adalah untuk menyampaikan informasi dan mencari informasi, agar apa yang ingin disampaikan dimengerti sehingga komunikasi yang dilaksanakan dapat tercapai. Pada umumnya, komunikasi mempunyai beberapa tujuan, antara lain sebagai upaya apa yang disampaikan dapat dimengerti, memahami

---

<sup>32</sup>H.A.W. Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, h. 9-10.

orang lain, supaya gagasan dapat diterima oleh orang lain, dan menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu.<sup>33</sup>

### 2.3.1.3 Pengertian Informasi

Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang berguna untuk membuat keputusan. Informasi tersebut merupakan hasil pengolahan data atau fakta yang dikumpulkan dengan metode ataupun cara-cara tertentu. Berikut beberapa pengertian informasi menurut beberapa ahli, di antaranya:

- 2.3.1.3.1 Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau mendatang (Davis).
- 2.3.1.3.2 Menurut Mc Leod mengatakan bahwa informasi adalah data yang telah diproses, atau data yang memiliki arti.
- 2.3.1.3.3 Jogiyanto HM menyatakan informasi sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang nyata yang digunakan untuk mengambil keputusan.
- 2.3.1.3.4 Mc Fadden, informasi sebagai data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>H.A.W. Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, h. 10-11.

<sup>34</sup>Hanif Al Fatta, *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi untuk Keunggulan Bersaing Perusahaan dan Organisasi Modern*, Edisi I, (Yogyakarta: Andi, 2007), h. 9.



#### 2.3.1.4 Fungsi Informasi

Informasi itu sangat beragam, baik dalam jenis, tingkatan, maupun bentuknya. Manfaat informasi bagi setiap orang berbeda-beda. Adapun fungsi dari informasi menurut Sutanta adalah:

- 2.3.1.4.1 Menambah pengetahuan: dengan adanya informasi akan menambah pengetahuan bagi penerima yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang mendukung proses pengambilan keputusan.
- 2.3.1.4.2 Mengurangi ketidakpastian pemakai informasi: informasi akan mengurangi ketidakpastian karena apa yang akan terjadi dapat diketahui sebelumnya, sehingga kemungkinan menghindari keraguan pada saat pengambilan keputusan.
- 2.3.1.4.3 Mengurangi resiko kegagalan: adanya informasi akan mengurangi resiko kegagalan karena apa yang akan terjadi dapat diantisipasi dengan baik, sehingga kemungkinan terjadinya kegagalan akan dapat dikurangi dengan pengambilan keputusan yang tepat.
- 2.3.1.4.4 Mengurangi keanekaragaman yang tidak diperlukan: mengurangi keanekaragaman yang tidak diperlukan akan menghasilkan keputusan yang lebih terarah.
- 2.3.1.4.5 Memberikan standar, aturan-aturan, dan keputusan untuk menentukan pencapaian, sasaran, dan tujuan.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>-----, *Fungsi Informasi*, <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/34481/Chapter%20II.pdf?sequence=4>, (4 April 2017).

### 2.3.1.5 Karakteristik Informasi

Kualitas informasi memengaruhi kualitas keputusan yang akan diambil. Informasi yang baik dan siap pakai sangat diperlukan dalam setiap pengambilan keputusan. Karakteristik informasi yang baik dan siap pakai adalah:

- 2.3.1.5.1 Informasi dianggap relevan jika informasi itu berkaitan dengan keperluan pembuatan keputusan. Artinya, informasi yang diterima harus relevan dengan permasalahan yang dihadapi.
- 2.3.1.5.2 Informasi yang diterima harus benar, merefleksikan realita/objektif, tepat, tidak bias, dan sebaiknya ada derajat kebenaran sebagai hasil analisis statistik.
- 2.3.1.5.3 Informasi harus tersedia pada saat dibutuhkan.
- 2.3.1.5.4 Informasi yang diterima harus lengkap dan memadai dalam kuantitas dan kualitas sesuai dengan kebutuhan.
- 2.3.1.5.5 Lingkungan eksternal selalu berubah-ubah dan berbeda-beda setiap saat. Dengan demikian, informasi yang diperoleh harus informasi terbaru yang mencakup dan mengakomodir perubahan-perubahan yang terjadi sehingga dapat memudahkan manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat.
- 2.3.1.5.6 Informasi harus handal, dapat dipercaya, atau dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Informasi yang diperoleh dari gosip atau isu yang tidak jelas asal-usulnya akan tidak handal dan tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dengan demikian, sumber informasi harus dapat dipercaya atau diperoleh dengan cara yang tepat,

kemudian diproses dengan cara yang benar dan pendistribusian informasi tersebut dapat dipercaya.

2.3.1.5.7 Informasi harus dapat dibaca dan dipahami dengan baik agar informasi tersebut berguna bagi para pembuat keputusan.

2.3.1.5.8 Informasi harus dapat dibandingkan dengan keadaan saat ini, keadaan di masa lalu, keadaan masa yang akan datang, kemampuan potensial, dan sebagainya.<sup>36</sup>

### 2.3.2 Media Massa / Mobil Rolling

Media massa pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni media cetak dan media elektronik. Media cetak yang dapat memenuhi kriteria sebagai media massa adalah surat kabar dan majalah. Sedangkan media elektronik yang memenuhi kriteria media massa adalah radio siaran, televisi, film, media internet.

#### 2.3.2.1 *Sound Recording*

Selama bertahun-tahun jurnal ilmiah telah berspekulasi tentang cara-cara mereproduksi suara, tetapi baru pada 1877 ada orang yang mampu menciptakan alat untuk melakukannya. Itulah saat ketika penemu dari Amerika Serikat, Thomas Edison mengajukan hak paten untuk mesin yang bisa berbicara. Dia menggunakan nama dagang *Phonograph*, yang diambil dari bahasa Yunani yang berarti “menulis suara”. Teknologi perekaman pertama yang ditemukan oleh Edison adalah rekaman akustik yang sensitif terhadap vibrasi. Pada tahun 1920-an, perusahaan rekaman Columbia dan Victor memperkenalkan rekaman berbasis sistem elektrik yang disempurnakan oleh Joseph Maxwell dari Bell Laboratories, yang dikenal dengan

---

<sup>36</sup>Ida Nuraida, *Manajemen Administrasi Perkantoran*, (Cet. V; Yogyakarta: Kanisius, 2012), h. 30-31.

rekaman elektrik. Pembuat rekaman mengembangkan revolusi teknologi pada 1978, yaitu rekaman digital. Gelombang suara tidak lagi direkam secara fisik ke sebuah piringan atau disc. Gelombang suara diubah menjadi sampel interval *millisecond*, dan setiap sampel dikodekan dalam bahasa komputer sebagai sebuah angka biner *on-off* yang tersendiri. Pada tahun 1983 rekaman digital telah tersedia untuk konsumen dalam bentuk CD (*compact disk*).<sup>37</sup>

### 2.3.2.2 Mobil Rolling

Mobil rolling atau mobil unit suara adalah mobil yang dioperasikan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare yang berfungsi untuk menyampaikan informasi, baik instruksi, himbauan, maupun kegiatan-kegiatan yang lain kepada masyarakat Kota Parepare. Mobil ini beroperasi sejak tahun 2012. Dinas Komunikasi dan Informatika memiliki 2 unit mobil rolling, namun hanya 1 unit yang dioperasikan setiap hari kerja pukul 09.00 hingga pukul 12.00 WITA. Penyediaan mobil ini bertujuan agar terciptanya komunikasi yang efektif antara pihak pemerintah dan masyarakat.

### 2.3.3 Komunikasi dan Pembangunan

#### 2.3.3.1 Komunikasi Pembangunan dan Komunikasi Penunjang Pembangunan

Komunikasi pembangunan (*development communication*) dikenal di dunia ketiga pada awal tahun 1960-an. Hal ini ditandai dengan karya-karya hasil penelitian Daniel Lerner, tulisan Lucien Pye dan Wilbur Schramm, seminar *East West Center* di Honolulu, Hawaii, dan lain-lain. Dekade selanjutnya, konsep tersebut mengundang perhatian dan minat para pakar komunikasi, baik di negara-negara berkembang

---

<sup>37</sup>John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, Edisi VIII, (Cet. II; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 136-138.

maupun di negara-negara yang memang sudah maju. Pada saat istilah *development communication* tengah dikaji oleh pakar secara teoritis dan telaah penerapannya di lapangan, timbul istilah lain, yakni *development support communication* yang ditampilkan oleh Elskine Childers.<sup>38</sup>

Konsep komunikasi pembangunan dalam arti luas meliputi peran dan fungsi komunikasi (sebagai suatu aktivitas pertukaran pesan secara timbal balik) di antara semua pihak yang terlibat dalam usaha pembangunan, terutama antara masyarakat dan pemerintah, sejak dari proses perencanaan, kemudian pelaksanaan, dan penilaian terhadap pembangunan. Dalam arti sempit, komunikasi pembangunan merupakan segala upaya dan cara, serta teknik penyampaian gagasan, dan keterampilan-keterampilan pembangunan yang berasal dari pihak yang memprakarsai pembangunan dan ditujukan kepada masyarakat luas. Kegiatan tersebut agar masyarakat yang dituju dapat memahami, menerima, dan berpartisipasi dalam melaksanakan gagasan yang disampaikan. Schramm merumuskan tugas pokok komunikasi dalam suatu perubahan sosial dalam rangka pembangunan nasional, yaitu:

- 2.3.3.1.1 Menyampaikan kepada masyarakat, informasi tentang pembangunan nasional, agar mereka memusatkan perhatian pada kebutuhan akan perubahan, kesempatan dan cara mengadakan perubahan, sarana-sarana perubahan, dan membangkitkan aspirasi nasional.
- 2.3.3.1.2 Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengambil bagian secara aktif dalam proses pembuatan keputusan, memperluas dialog agar

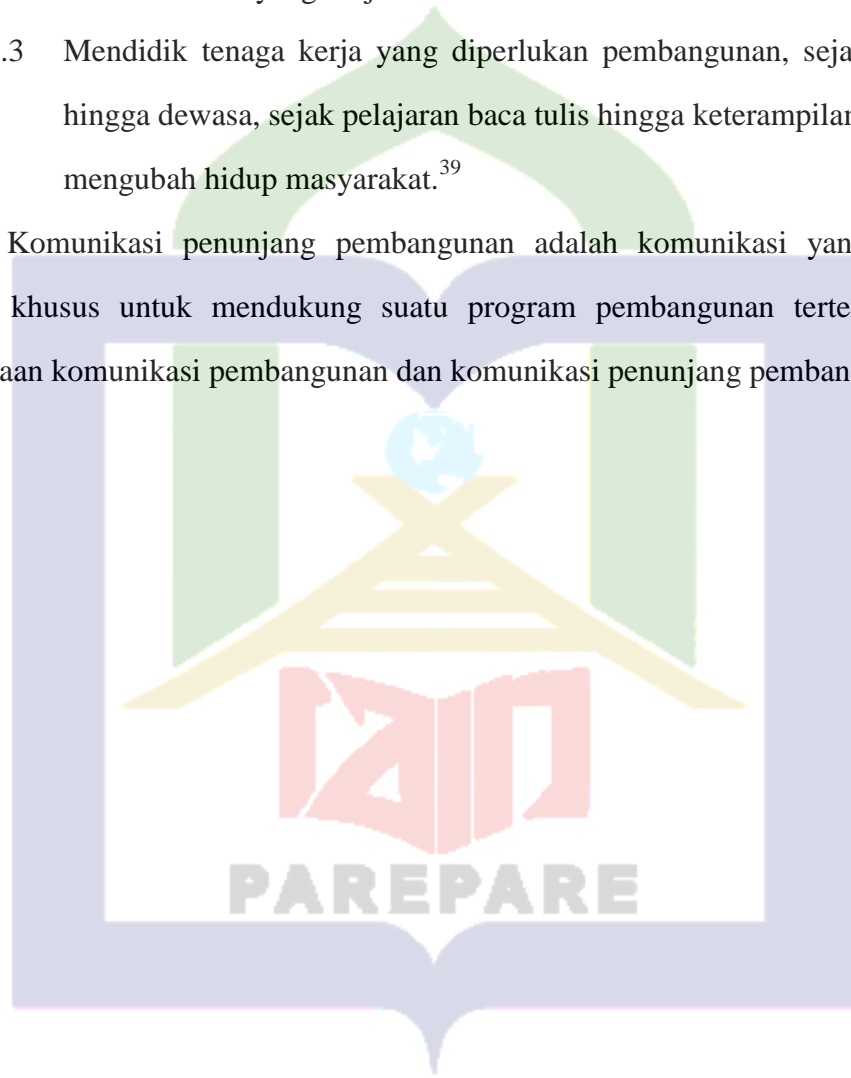
---

<sup>38</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Cet.XXIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 83.

melibatkan semua pihak yang membuat keputusan mengenai perubahan, memberi kesempatan kepada para pemimpin masyarakat untuk memimpin dan mendengarkan pendapat rakyat kecil, dan menciptakan arus informasi yang berjalan lancar dari atas ke bawah.

- 2.3.3.1.3 Mendidik tenaga kerja yang diperlukan pembangunan, sejak anak-anak hingga dewasa, sejak pelajaran baca tulis hingga keterampilan teknis yang mengubah hidup masyarakat.<sup>39</sup>

Komunikasi penunjang pembangunan adalah komunikasi yang dirancang secara khusus untuk mendukung suatu program pembangunan tertentu. Berikut perbedaan komunikasi pembangunan dan komunikasi penunjang pembangunan:<sup>40</sup>



---

<sup>39</sup>Gumgum Gumilar, *Peranan Komunikasi dalam Pembangunan*, <https://id.scribd.com/doc/16074971/Peranan-Komunikasi-Dalam-Pembangunan>, (24 Oktober 2016).

<sup>40</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, h. 83-84.

Tabel 2.1 Perbedaan Komunikasi Pembangunan dan Komunikasi Penunjang Pembangunan

Komunikasi Pembangunan	Komunikasi Penunjang Pembangunan
Pada umumnya diterapkan pada entitas nasional atau makro.	Pada umumnya diterapkan pada entitas mikro atau lokal.
Secara fungsional tidak terarah dan samar-samar.	Secara fungsional, terarah, berkaitan dengan efek dan terorientasi kepada tujuan.
Terbuka dan persuasif.	Terikat pada waktu dan berbentuk kampanye.
Demi dampaknya mengandalkan ciri-ciri yang melekat pada teknologi.	Berorientasi pada pesan, secara hati-hati menciptakan isinya.
Terbatas pada media berlandaskan teknologi, yakni media massa.	Menggunakan media berlandaskan seluruh lapangan kebudayaan.
Jelas-jelas hierarkis.	Selalu interaktif dan partisipatif.
Penelitian teramat problematik – keragaman variabel – kesulitan akses dan kontrol, akibatnya amat kekurangan penelitian.	Penelitian mudah, variabel-variabel dapat diisolasi, dikontrol, diukur, akibatnya volume besar penelitian.
Telah kehilangan kredibilitas bertahun-tahun.	Telah memperoleh kredibilitas.

### 2.3.3.2 Peranan Komunikasi dalam Pembangunan

Pentingnya peranan komunikasi dalam pembangunan diuraikan oleh Ithiel de Sola Pool dalam karyanya yang berjudul *Communications and Development*.

Menurut Ithiel de Sola Pool, negara-negara yang sedang berkembang memerlukan banyak hal secara serempak dan serentak, perlu memajukan pertanian dan industri, perlu menanam modal dalam bidang kesehatan dan pendidikan, dan juga perlu mengusahakan transpor dan media komunikasi yang baru. Jika kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak mungkin dipenuhi sekaligus karena terbentur pada sumber dana, maka harus dilakukan pilihan secara bijaksana. Dalam hubungan ini, Pool sebagai ahli komunikasi menjelaskan betapa besarnya bantuan komunikasi jika modal ditanamkan pada bidang itu.<sup>41</sup>

Apabila hal-hal yang serba baru seperti jalan, surat kabar, radio, televisi, film, atau buku muncul dalam masyarakat, pada masyarakat itu akan timbul perubahan-perubahan dalam cara berpikir dan hal-hal yang dinilai. Sejumlah penelitian telah dilakukan, antara lain oleh Daniel Lerner di Turki, Y.V.L Rao di India, dan Oscar Lewis di Meksiko, mengenai apa yang terjadi di sebuah desa jika dibuat sebuah jalan yang menghubungkan desa tersebut dengan tempat-tempat lain. Kehidupan berubah. Mulailah penduduk bepergian ke tempat pekerjaannya di kota-kota sekitarnya atau ke pasar. Mereka melihat hal-hal yang baru. Mereka membeli barang-barang baru. Para pejabat pemerintah dan pengusaha lebih sering mendatangi daerah tersebut. Para dokter pun kini juga mau datang. Para politisi berkenan pula datang untuk memperoleh suara. Dan surat kabar dapat beredar. Anak-anak muda pun kini memikirkan alternatif-alternatif baru dalam hidupnya.

Demikianlah kehidupan masyarakat desa yang berubah secara fisik sebagai akibat dibangunnya jalan. Apabila di desa-desa tradisional itu muncul pesawat radio, televisi, film, dan telepon, maka perubahan pun terjadi pula, tetapi yang datang

---

<sup>41</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, h. 87.



kepada penduduk bukanlah hal-hal dalam bentuk fisik, melainkan kata-kata yang mengandung nasihat mengenai praktek pertanian, kesehatan, kebersihan, dan sebagainya. Media tersebut memberikan petunjuk mengenai penggunaan berbagai benda yang serba baru dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa terasa media tersebut telah melemahkan nilai-nilai tradisional dan memperkenalkan hal-hal baru seperti musik, drama, dan paham politik. Itulah dampak komunikasi yang timbul pada masyarakat pedesaan dalam kehidupannya yang tradisional.<sup>42</sup>

#### **2.4 Tinjauan Konseptual**

Mobil Unit Suara (Mobil Rolling) merupakan salah satu sarana yang disediakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan penyampaian informasi. Penyediaan mobil rolling ini bertujuan agar terciptanya komunikasi yang efektif antara pihak pemerintah dan masyarakat. Dinas Komunikasi dan Informatika menginginkan agar penyampaian informasi dapat terlaksana secara efektif di lapangan sehingga menimbulkan kesadaran pada masyarakat untuk bertindak dalam kehidupan sehari-hari.. Hanya saja dalam kenyataannya, tujuan Dinas Komunikasi dan Informatika belum mencapai tujuan yang maksimal.

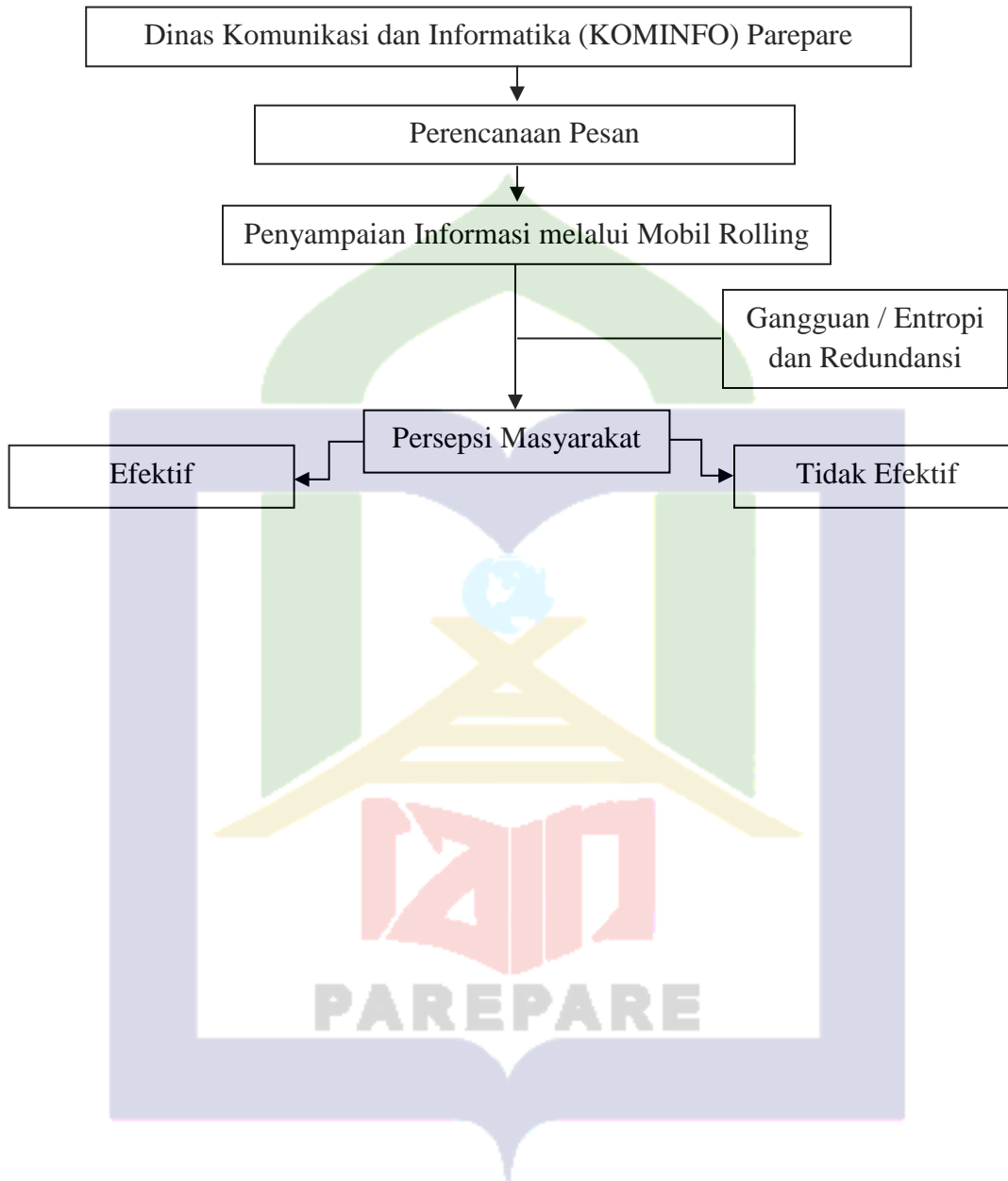
#### **2.5 Kerangka Pikir**

Untuk meneliti permasalahan tersebut digunakan kerangka berpikir sebagai jalur dalam penelitian. Kerangka pikir ini akan menjadi pedoman dan landasan berpikir dalam pelaksanaan penelitian ini. Penelitian ini akan berfokus pada efektif tidaknya informasi layanan masyarakat melalui mobil rolling oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare.

---

<sup>42</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, h. 88.

Gambar 2.3 Kerangka Pikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian *mixed method*. Metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, *reliable*, dan objektif.<sup>43</sup>

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian telah dilakukan di Kecamatan Soreang, Kota Parepare. Alasan memilih kecamatan ini sebagai objek penelitian karena kecamatan tersebut paling padat penduduknya dan tidak termasuk wilayah perkantoran sehingga memudahkan mobil rolling untuk melintas di wilayah tersebut. Selain itu, kecamatan ini mudah dijangkau dengan menggunakan kendaraan roda dua.

##### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian telah dilakukan selama kurang lebih dua bulan, yaitu pada bulan Juni hingga Juli 2017.

---

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. IV; Bandung: ALFABETA, 2008), h. 404.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>44</sup> Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Kecamatan Soreang Kota Parepare yang berjumlah sebanyak 44.769 jiwa dan pegawai dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>45</sup> Peneliti mengambil sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, di mana peneliti mengambil sampel anggota populasi secara acak sebanyak 100 orang pada kecamatan tersebut. Sementara untuk wawancara, peneliti mewawancarai seorang pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare.

### 3.4 Teknik dan Instrumen Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya harus menggunakan teknik dan instrumen penelitian, teknik dan instrumen penelitian yang satu dengan yang lainnya tentu saling menguatkan agar data yang diperoleh benar-benar valid dan otentik. Adapun teknik dan instrumen penelitian yang akan digunakan di antaranya:

3.4.1 Wawancara adalah sebuah percakapan antara satu orang atau lebih yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.<sup>46</sup> Peneliti menggunakan wawancara semi-struktur.

---

<sup>44</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 117.

<sup>45</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 118.

<sup>46</sup>Sudarwin Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Cet. I, Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 130.

Peneliti menggunakan pedoman wawancara tetapi peneliti dapat mengajukan pertanyaan lain yang tidak terdapat dalam daftar pertanyaan selama pertanyaan itu tepat. Peneliti melakukan wawancara kepada pihak Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare yang bertugas dalam perencanaan pesan. Untuk menghindari kehilangan informasi, peneliti meminta izin kepada informan untuk menggunakan alat perekam.

- 3.4.2 Angket atau kuesioner adalah alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>47</sup> Angket yang diberikan kepada masyarakat berupa *closed-questionnaire*. Angket ini terdiri atas beberapa pernyataan positif mengenai persepsi masyarakat terhadap informasi yang disampaikan mobil rolling dan keefektifan informasi dari pihak Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare. Pada angket ini, jawaban yang akan disediakan adalah “Sangat Tidak Setuju”, “Tidak Setuju”, “Setuju”, dan “Sangat Setuju” sebanyak 15 nomor.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 3.5.1 Data Kualitatif

Untuk data kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

---

<sup>47</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada Group, 2008), h. 77.

3.5.1.1 Pengumpulan data, merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data kualitatif akan dilakukan melalui wawancara, kemudian data yang terkumpul diuraikan secara deskriptif.

3.5.1.2 Verifikasi atau penyimpulan data, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.

### 3.5.2 Data Kuantitatif

Untuk data kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Di mana: P = persentase

F = frekuensi responden

N = jumlah sampel

Tabel 3.1 Bobot Nilai

Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

Untuk mencari nilai rata-rata hitung digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n xi$$

Di mana:  $\bar{x}$  = rata-rata hitung

$xi$  = nilai sampel ke- $i$

$n$  = jumlah sampel

Tabel 3.2 Kategori Persepsi Masyarakat terhadap Informasi Layanan

Masyarakat melalui Mobil Rolling

Total	Persepsi
8-19	Negatif

20-32	Positif
-------	---------

Tabel 3.3 Kategori Efektivitas Informasi Layanan Masyarakat melalui Mobil

Rolling

Total	Efektivitas
7-13	Tidak efektif
14-20	Kurang efektif
21-28	Efektif

### 3.6 Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

#### 3.6.1 Gambaran Umum Kota Parepare

Pemaparan tentang Kota Parepare bertujuan untuk memberi gambaran umum tentang keadaan Kota Parepare baik secara geografis maupun demografis. Hal tersebut dikarenakan penelitian dilakukan di Kota Parepare, khususnya Kecamatan Soreang. Akan tetapi, fokus pembahasan pada penelitian ini adalah informasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare terhadap masyarakat yang menjadi pokok penelitian.

Kota Parepare merupakan salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang memiliki posisi strategis karena terletak pada jalur perlintasan transportasi darat maupun laut, baik dari arah utara ke selatan maupun timur ke barat. Secara geografis, Parepare berada pada posisi di antara  $3^{\circ} 57' 39''$  -  $4^{\circ} 04' 49''$  LS dan  $119^{\circ} 36' 24''$  -  $119^{\circ} 43' 40''$  BT, sedangkan secara administratif Kota Parepare berada di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Pinrang, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sidenreng Rappang, di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Barru, dan di sebelah barat berbatasan dengan Selat Makassar. Wilayah administrasi Kota Parepare hingga tahun 2017 terdiri atas empat kecamatan yaitu Kecamatan Bacukiki, Kecamatan Bacukiki Barat, Kecamatan Soreang, dan Kecamatan Ujung. Keempat kelurahan ini memiliki 22 kelurahan secara keseluruhan.

Luas wilayah Kota Parepare secara administrasi adalah 99,33 km<sup>2</sup>. Berdasarkan luas wilayah dari masing-masing kecamatan Kota Parepare, menunjukkan bahwa wilayah kecamatan terluas adalah Kecamatan Bacukiki dengan luas kurang lebih 66,70 km<sup>2</sup> atau sekitar 67,15% dari luas wilayah Kota Parepare, sedangkan kecamatan yang memiliki luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Soreang dengan luas wilayah kurang lebih 8,33 km<sup>2</sup> atau sekitar 8,38% dari luas Kota Parepare.

Kota Parepare terbagi atas dua pola musim yaitu musim penghujan pada bulan Oktober hingga Februari dan musim kemarau pada bulan Maret hingga September. Iklim berdasarkan catatan stasiun klimatologi, rata-rata temperatur Kota Parepare sekitar 28,5°C dengan suhu minimum 25,6 °C dan suhu maksimum 31,5 °C. Sementara waktu yang digunakan di Kota Parepare adalah WITA atau Waktu Indonesia bagian Tengah, yakni 1 jam lebih cepat dari waktu ibukota negara Jakarta dan 8 jam lebih cepat dari *Greenwich Meridian Time* (GMT).

Jumlah penduduk Kota Parepare setiap tahun mengalami peningkatan, baik yang disebabkan oleh adanya pertumbuhan penduduk Kota Parepare sendiri maupun migrasi dari daerah sekitar Kota Parepare. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Parepare, jumlah penduduk Kota Parepare berdasarkan survey tahun 2014 sebanyak 136.903 jiwa yang tersebar di 4 kecamatan dan 22 kelurahan. Penduduk terbanyak menempati wilayah Kecamatan Soreang dengan jumlah penduduk 44.769 jiwa yang disusul kemudian Kecamatan Bacukiki Barat dengan jumlah penduduk 41.753 jiwa. Adapun jumlah penduduk di Kecamatan Ujung sebanyak 33.684 jiwa, sedangkan Kecamatan Bacukiki yang merupakan kecamatan terluas hanya ditempati 16.753 jiwa.



Dari data di atas menunjukkan bahwa distribusi dan tingkat kepadatan penduduk tiap-tiap kecamatan tidak merata. Secara kuantitas, tingkat kepadatan penduduk tersebut dipengaruhi oleh perbandingan antara jumlah penduduk yang menghuni setiap kecamatan terhadap luasan (perubahan luas) wilayah kecamatan.

Selain itu, kepadatan penduduk yang tidak sebanding dengan luas wilayah dipengaruhi oleh aktifitas ekonomi masyarakat itu sendiri. Sebagai daerah transit yang berbatasan dengan tiga wilayah kabupaten di Sulawesi Selatan dan didukung dengan pelabuhan menjadikan Kota Parepare sebagai salah satu tujuan masyarakat Sulawesi yang akan pergi ke luar pulau. Kehadiran pelabuhan pertama Kota Parepare di Kelurahan Ujung Sabbang yaitu Pelabuhan Cappa Ujung menjadikan Kecamatan Ujung sebagai sentra ekonomi masyarakat, sehingga menjadikan Kecamatan Ujung sebagai tempat berdomisili yang efektif dengan alasan jarak dari lokasi pekerjaan yang dekat.

Padatnya pemukiman serta banyaknya bangunan pertokoan menjadikan daerah yang dekat dari Kecamatan Ujung menjadi alternatif pilihan untuk berdomisili dikarenakan dekat dari pusat perekonomian. Wilayah tersebut adalah Kecamatan Soreang dan Kecamatan Bacukiki Barat yang sebelumnya masuk wilayah Kecamatan Bacukiki. Selain itu, semua sarana dan prasara publik lebih dominan akan ditempatkan di pusat kota untuk memudahkan akses masyarakat yang membutuhkan pelayanan sifatnya administratif.

### 3.6.2 Gambaran Umum Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare

#### 3.6.2.1 Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare

Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare merupakan salah satu SKPD yang berlokasi di Jalan Panorama nomor 3 Kota Parepare. Dinas Komunikasi

dan Informatika Kota Parepare merupakan instansi pemerintah daerah yang membantu walikota untuk mencapai visi misinya dalam bidang komunikasi dan informatika. Untuk mencapai hal tersebut, Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare memiliki visi yaitu “Terwujudnya masyarakat informasi melalui pelayanan komunikasi dan informasi yang efektif dan efisien”.

Adapun misi Dinas Kominfo Kota Parepare adalah:

- 3.6.2.1.1 Meningkatkan profesionalisme sumber daya aparatur bidang komunikasi dan informatika melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.
- 3.6.2.1.2 Mengoptimalkan pemanfaatan sarana komunikasi dan informasi pemerintah, masyarakat, dan mitra lainnya.
- 3.6.2.1.3 Mewujudkan layanan online dalam penyelenggaraan pemerintahan berbasis teknologi informasi menuju satu data pembangunan Kota Parepare.
- 3.6.2.1.4 Meningkatkan layanan publik bidang komunikasi dan informatika melalui program sosialisasi.

### 3.6.2.2 Tugas Pokok, Fungsi, dan Rincian Tugas

#### 3.6.2.2.1 Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika

Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika mempunyai tugas pokok merumuskan kebijakan pemerintah di bidang komunikasi dan informatika.

Dalam menyelenggarakan tugas pokoknya, Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika mempunyai fungsi untuk merumuskan kebijakan teknis dalam bidang komunikasi dan informatika; menyelenggarakan pemerintahan daerah dalam bidang komunikasi dan informatika; membina, mengawasi, dan mengendalikan dalam

bidang komunikasi dan informatika; serta melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai tugas pokok dan fungsi.

Rincian tugas Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika yaitu sebagai berikut:

- 3.6.2.2.1.1 membuat rencana kegiatan/program kerja dinas;
- 3.6.2.2.1.2 mengatur, mendistribusikan, dan mengkoordinasikan serta mengendalikan tugas bawahan;
- 3.6.2.2.1.3 memberikan petunjuk, bimbingan teknis, dan pengawasan kepada bawahan;
- 3.6.2.2.1.4 merumuskan rencana strategi dan program kerja dinas yang sesuai dengan visi dan misi Kota Parepare;
- 3.6.2.2.1.5 menyiapkan perumusan kebijakan pembangunan daerah di bidang komunikasi dan informatika;
- 3.6.2.2.1.6 melaksanakan pengelolaan penanganan pengaduan masyarakat di bidang komunikasi dan informatika;
- 3.6.2.2.1.7 melaksanakan perumusan kebijakan teknis bidang pengembangan informatika, aplikasi, telematika, pendayagunaan komunikasi dan informatika serta pemberdayaan kelembagaan informasi;
- 3.6.2.2.1.8 menyusun rencana dan program di bidang pengembangan informatika, aplikasi, telematika, pendayagunaan komunikasi dan informatika serta pemberdayaan kelembagaan informasi;
- 3.6.2.2.1.9 melaksanakan pengelolaan *Website* Pemerintah Kota Parepare;
- 3.6.2.2.1.10 merumuskan rencana pengembangan *E-Government* Kota Parepare;

- 3.6.2.2.1.11 mengkoordinasikan perumusan dan pengembangan sistem manajemen komunikasi dan informatika pemerintah daerah sesuai dengan kebutuhan;
- 3.6.2.2.1.12 mengkoordinasikan pemberian izin terhadap instalatur Kabel Rumah/Gedung;
- 3.6.2.2.1.13 mengkoordinasikan pemberian izin kantor cabang dan loket pelayanan operator;
- 3.6.2.2.1.14 mengkaji dan mempersiapkan bahan persetujuan izin prinsip pendirian bangunan menara telekomunikasi, galian untuk keperluan penggelaran kabel komunikasi, usaha perdagangan alat perangkat komunikasi dan instalasi penangkal petir serta instalasi genset melalui Tim Rekomendasi Pemerintah Daerah;
- 3.6.2.2.1.15 melaksanakan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga/instansi lain di bidang komunikasi dan informatika;
- 3.6.2.2.1.16 membuat laporan hasil pelaksanaan tugas dan member saran dan pertimbangan kepada pimpinan sesuai tugas pokok dan fungsi.
- 3.6.2.2.2 Sekretaris

Sekretaris mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pelaksanaan kegiatan ketatausahaan meliputi administrasi umum, kepegawaian, surat menyurat, penyusunan program kegiatan, dan pelaporan keuangan.

Sekretaris mempunyai fungsi dalam perumusan kebijakan teknis administrasi kepegawaian, perencanaan, dan pelaporan serta keuangan; pemberian dukungan atas penyelenggaraan urusan administrasi umum, kepegawaian, perencanaan dan pengelolaan keuangan dan asset serta evaluasi dan pelaporan; pembinaan,

pengkoordinasian, pengendalian, pengawasan program dan kegiatan sub bagian; penyelenggaraan evaluasi program dan kegiatan sub bagian pelaksanaan urusan kepegawaian dinas; pelaksanaan tugas lain yang diberikan pimpinan sesuai tugas pokok dan fungsi.

Rincian tugas sekretaris sebagai berikut:

- 3.6.2.2.2.1 merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengendalikan serta menetapkan kebijakan umum kepegawaian, keuangan, dan perlengkapan;
- 3.6.2.2.2.2 menyusun kegiatan tahunan sebagai pedoman pelaksanaan tugas;
- 3.6.2.2.2.3 mengelola dan mengkoordinasikan pelaksanaan pelayanan teknis dan administratif kepada seluruh satuan organisasi dalam lingkup dinas;
- 3.6.2.2.2.4 mengkoordinasikan dan memberi petunjuk kepada para kepala bidang untuk kelancaran pelaksanaan tugas;
- 3.6.2.2.2.5 mengelola dan mengkoordinasikan pelaksanaan urusan umum;
- 3.6.2.2.2.6 mengelola dan mengkoordinasikan pelaksanaan urusan kepegawaian;
- 3.6.2.2.2.7 mengelola dan mengkoordinasikan pelaksanaan urusan pengelolaan keuangan dan aset;
- 3.6.2.2.2.8 mengelola dan mengkoordinasikan urusan perlengkapan;
- 3.6.2.2.2.9 melakukan pemantauan, evaluasi terhadap penyelenggaraan administrasi umum, pengelolaan keuangan dan aset;
- 3.6.2.2.2.10 menilai prestasi kerja para kepala Sub Bagian dalam rangka pembinaan dan pengembangan karir;
- 3.6.2.2.2.11 menginventarisir permasalahan-permasalahan dan menyiapkan data/bahan pemecahan masalah sesuai bidang tugasnya.

- 3.6.2.2.2.12 menyiapkan bahan penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP);
- 3.6.2.2.2.13 membuat laporan hasil pelaksanaan tugas dan member saran dan pertimbangan kepada pimpinan sesuai tugas pokok dan fungsi.

#### 3.6.2.2.3 Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Kepegawaian

Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Kepegawaian mempunyai tugas pokok melaksanakan pelayanan administrasi umum dan kepegawaian, perlengkapan serta administrasi surat menyurat dan barang inventaris kantor.

Dalam menyelenggarakan tugasnya, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Kepegawaian mempunyai fungsi dalam pelaksanaan kebijakan teknis sub bagian; pelaksanaan program dan kegiatan; pembinaan, pengkoordinasian, pengendalian, dan pengawasan program dan kegiatan dalam lingkup sub bagian; pelaksanaan evaluasi program dan kegiatan dalam lingkup sub bagian; pelaksanaab tugas lain yang diberikan pimpinan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi.

Rincian tugas Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Kepegawaian adalah:

- 3.6.2.2.3.1 melaksanakan penataan dan pengelolaan administrasi umum dan administrasi kepegawaian;
- 3.6.2.2.3.2 mengelola dan melaksanakan urusan ketatausahaan dan kearsipan dinas;
- 3.6.2.2.3.3 melaksanakan urusan administrasi dan pembinaan, pengawasan kepegawaian di lingkungan dinas;
- 3.6.2.2.3.4 melaksanakan tugas humas dan keprotokoleran dan perjalanan dinas;
- 3.6.2.2.3.5 melaksanakan urusan rumah tangga dinas;

- 3.6.2.2.3.6 melaksanakan pengelolaan dan pemeliharaan atas barang inventaris/aset kantor, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak;
- 3.6.2.2.3.7 menginventarisasi permasalahan-permasalahan dan menyiapkan data/bahan pemecahan masalah sesuai bidang tugasnya;
- 3.6.2.2.3.8 melaksanakan evaluasi dan menyusun laporan pelaksanaan kegiatan dan program sub bagian administrasi umum dan kepegawaian;
- 3.6.2.2.3.9 menyusun formasi jabatan, karir, diklat SDM aparatur pelaksana urusan administrasi dan pemerintahan di bidang ketenagakerjaan;
- 3.6.2.2.3.10 membuat laporan hasil pelaksanaan tugas dan member saran dan pertimbangan kepada pimpinan sesuai tugas pokok dan fungsi.

#### 3.6.2.2.4 Kepala Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan

Kepala Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan mempunyai tugas pokok menyusun dan membuat program kerja dan pengelolaan keuangan dinas.

Fungsi Kepala Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan yaitu dalam pelaksanaan kebijakan teknis sub bagian; pelaksanaan program dan kegiatan; pembinaan, pengkoordinasian, pengendalian, dan pengawasan program dan kegiatan dalam lingkup sub bagian; pelaksanaan evaluasi program dan kegiatan dalam lingkup sub bagian; pelaksanaan tugas lain yang diberikan pimpinan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi.

Rincian tugas Kepala Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan sebagai berikut:

- 3.6.2.2.4.1 melaksanakan perumusan program kerja dinas, baik yang bersifat program jangka pendek maupun jangka panjang;

- 3.6.2.2.4.2 menyusun rencana kebutuhan pengadaan barang dan jasa serta sarana dan prasarana penunjang kelancaran operasional kantor;
- 3.6.2.2.4.3 menyiapkan melaksanakan pengumpulan, pengolahan, penganalisaan, dan penyajian data statistik serta informasi dinas;
- 3.6.2.2.4.4 menyusun daftar usulan kegiatan;
- 3.6.2.2.4.5 melaksanakan penyiapan bahan dan penyusunan RKA/DPA dinas;
- 3.6.2.2.4.6 melaksanakan urusan pengelolaan gaji dan melaksanakan penggajian;
- 3.6.2.2.4.7 melaksanakan proses administrasi terkait dengan penatausahaan, tata laksana, dan pengelolaan keuangan dinas;
- 3.6.2.2.4.8 mengkoordinasikan penyusunan program kerja dan kegiatan dinas;
- 3.6.2.2.4.9 melaksanakan inventarisasi permasalahan penyelenggaraan program kerja dan kegiatan dinas;
- 3.6.2.2.4.10 membuat laporan hasil pelaksanaan tugas dan memberi saran dan pertimbangan kepada pimpinan sesuai tugas pokok dan fungsi.
- 3.6.2.2.5 Kepala Sub Bagian Evaluasi dan Pelaporan

Kepala Sub Bagian Evaluasi dan Pelaporan mempunyai tugas pokok melaksanakan evaluasi dan pelaporan program dan kegiatan.

Dalam menyelenggarakan tugasnya, Kepala Sub Bagian Evaluasi dan Pelaporan mempunyai fungsi dalam pelaksanaan kebijakan teknis sub bagian; pelaksanaan program dan kegiatan; pembinaan, pengkoordinasian, pengendalian, dan pengawasan program dan kegiatan dalam lingkup sub bagian; pelaksanaan evaluasi program dan kegiatan dalam lingkup sub bagian; pelaksanaan tugas lain yang diberikan pimpinan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi.

Rincian tugas Kepala Sub Bagian Evaluasi dan Pelaporan adalah:



- 3.6.2.2.5.1 melaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan program dan kegiatan dinas;
- 3.6.2.2.5.2 memberikan saran/pertimbangan dalam rangka perbaikan program/kegiatan;
- 3.6.2.2.5.3 mengkoordinasikan data/bahan evaluasi serta pelaporan program dan kegiatan dinas;
- 3.6.2.2.5.4 menyusun dan membuat Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP);
- 3.6.2.2.5.5 menyiapkan laporan berkala bulana, triwulan, dan tahunan;
- 3.6.2.2.5.6 melakukan inventarisasi terhadap permasalahan-permasalahan yang menghambat pelaksanaan tugas dan fungsi dinas dan memberikan solusi pemecahannya;
- 3.6.2.2.5.7 melaksanakan evaluasi dan menyusun laporan hasil pelaksanaan kegiatan dan program;
- 3.6.2.2.5.8 menyiapkan data pendukung (suplemen) penyusunan Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD);
- 3.6.2.2.5.9 membuat laporan hasil pelaksanaan tugas dan member saran dan pertimbangan kepada pimpinan sesuai tugas pokok dan fungsi.
- 3.6.2.2.6 Kepala Bidang Komunikasi dan Informasi Publik

Kepala Bidang Komunikasi dan Informasi Publik mempunyai tugas pokok melaksanakan penyusunan program pengkomunikasian dan penyebarluasan informasi pembangunan daerah.

Fungsi Kepala Bidang Komunikasi dan Informasi Publik yaitu dalam pelaksanaan kebijakan teknis bidang; pelaksanaan program dan kegiatan; pembinaan,

pengkoordinasian, pengendalian, dan pengawasan program dan kegiatan dalam lingkup bidang; pelaksanaan evaluasi program dan kegiatan dalam lingkup bidang; pelaksanaan tugas lain yang diberikan pimpinan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi.

Rincian tugas Kepala Bidang Komunikasi dan Informasi Publik sebagai berikut:

- 3.6.2.2.6.1 membuat program kerja bidang berdasarkan rencana kerja masing-masing seksi.
- 3.6.2.2.6.2 mengatur, mendistribusikan, dan mengkoordinasikan tugas bawahan;
- 3.6.2.2.6.3 memberikan petunjuk, bimbingan teknis dan pengawasan bawahan;
- 3.6.2.2.6.4 memeriksa hasil kerja bawahan;
- 3.6.2.2.6.5 menyiapkan perumusan kebijakan di bidang komunikasi dan informasi;
- 3.6.2.2.6.6 menyiapkan bahan bimbingan dan memfasilitasi penyelenggaraan pertemuan dengan masyarakat, organisasi kemasyarakatan secara berkala;
- 3.6.2.2.6.7 merumuskan kebijakan teknis pendayagunaan media komunikasi dan pelayanan informasi pemerintah kepada masyarakat;
- 3.6.2.2.6.8 melakukan perancangan *E-Government* Pemerintah Kota Parepare;
- 3.6.2.2.6.9 merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis pelayanan komunikasi dan informatika pemerintah kepada masyarakat melalui pemanfaatan teknologi media komunikasi dan informasi;
- 3.6.2.2.6.10 melakukan pengkajian penyebarluasan informasi atau sosialisasi kebijakan dan program pembangunan daerah;

- 3.6.2.2.6.11 memfasilitasi dan mengkomunikasikan kegiatan program kerja pemerintah daerah melalui berbagai media komunikasi yang dilaksanakan lembaga/badan dan ormas;
- 3.6.2.2.6.12 melaksanakan pengawasan dan pembinaan serta evaluasi kegiatan pembangunan daerah di bidang komunikasi dan informasi;
- 3.6.2.2.6.13 membuat laporan hasil pelaksanaan tugas dan memberi saran dan pertimbangan kepada pimpinan sesuai tugas pokok dan fungsi.

Bidang Komunikasi dan Informasi terdiri atas Kepala Seksi Pengembangan Komunikasi dan Diseminasi Informasi serta Kepala Seksi Pemberdayaan Kelembagaan Informasi.

#### 3.6.2.2.7 Kepala Bidang Pengelolaan Data

Kepala Bidang Pengelolaan Data mempunyai tugas pokok melaksanakan pengelolaan dan pengolahan data elektronik serta pengembangan dan pembinaan sistem komunikasi dan informasi secara elektronik. Kepala Bidang Pengelolaan Data mempunyai fungsi dalam pelaksanaan kebijakan teknis bidang; pelaksanaan program dan kegiatan; pembinaan, pengkoordinasian, pengendalian, dan pengawasan program dan kegiatan dalam lingkup bidang; pelaksanaan evaluasi program dan kegiatan dalam lingkup bidang; pelaksanaan tugas lain yang diberikan pimpinan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi.

Rincian tugas Kepala Bidang Pengelolaan Data sebagai berikut:

- 3.6.2.2.7.1 membuat program kerja bidang berdasarkan rencana kerja masing-masing seksi;
- 3.6.2.2.7.2 mengatur, mendistribusikan, dan mengkoordinasikan bawahan;
- 3.6.2.2.7.3 memberikan petunjuk, bimbingan teknis, dan pengawasan bawahan;

- 3.6.2.2.7.4 memeriksa hasil kerja bawahan;
- 3.6.2.2.7.5 merumuskan kebijakan teknis di bidang pengelolaan data elektronik;
- 3.6.2.2.7.6 merumuskan kebijakan di bidang teknologi komunikasi dan sistem informasi berbasis elektronik (informatika);
- 3.6.2.2.7.7 melaksanakan fungsi sebagai bank data pemerintah daerah;
- 3.6.2.2.7.8 menyusun rencana dan program kerja di bidang pembangunan dan pengembangan sistem komunikasi dan informatika;
- 3.6.2.2.7.9 menyiapkan standar prosedur pembangunan dan pengembangan sistem komunikasi dan informatika pemerintah daerah yang mencakup perangkat keras, perangkat lunak, dan sumber daya manusia;
- 3.6.2.2.7.10 menyiapkan *database* pembangunan dan pengembangan sistem komunikasi dan informatika pemerintah daerah;
- 3.6.2.2.7.11 melaksanakan pengembangan jaringan dan manajemen sistem komunikasi dan informatika pemerintah daerah yang terintegrasi;
- 3.6.2.2.7.12 memberikan bimbingan teknis di bidang teknologi informasi serta pembangunan, pengembangan dan pengendalian sistem komunikasi dan informatika di lingkungan Pemerintah Kota Parepare;
- 3.6.2.2.7.13 melaksanakan kerjasama di bidang teknologi komunikasi dan informatika dalam rangka pembangunan dan pengembangan serta pemanfaatan sistem komunikasi dan informatika pemerintah daerah;
- 3.6.2.2.7.14 melaksanakan koordinasi dan pengembangan anatar lembaga informasi komunikasi guna meningkatkan efisiensi, efektivitas, transportasi, dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintah implementasi *E-Government* ke depan;

3.6.2.2.7.15 membuat laporan hasil pelaksanaan tugas dan memberi saran dan pertimbangan kepada pimpinan sesuai tugas pokok dan fungsi.

Bidang Pengelolaan Data terdiri atas Kepala Seksi Pengelolaan Data Elektronik dan Kepala Seksi Aplikasi Telematika.

#### 3.6.2.2.8 Kepala Bidang Pendayagunaan Media Komunikasi

Kepala Bidang Pendayagunaan Media Komunikasi mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan pemanfaatan media komunikasi secara efektif dalam rangka peningkatan kapasitas komunikasi dan penyampaian informasi dari pemerintah kepada masyarakat secara timbal balik.

Penyelenggaraan tugas pokok Kepala Bidang Pendayagunaan Media Komunikasi mempunyai fungsi dalam pelaksanaan kebijakan teknis bidang; pelaksanaan program dan kegiatan; pembinaan, pengkoordinasian, pengendalian, dan pengawasan program dan kegiatan dalam lingkup bidang; pelaksanaan evaluasi program dan kegiatan dalam lingkup bidang; pelaksanaan tugas lain yang diberikan pimpinan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi.

Rincian tugas Kepala Bidang Pendayagunaan Media Komunikasi adalah:

- 3.6.2.2.8.1 membuat program kerja bidang berdasarkan rencana kerja masing-masing seksi;
- 3.6.2.2.8.2 mengatur, mendistribusikan, dan mengkoordinasikan bawahan;
- 3.6.2.2.8.3 memberikan petunjuk, bimbingan teknis, dan pengawasan bawahan;
- 3.6.2.2.8.4 memeriksa hasil kerja bawahan;
- 3.6.2.2.8.5 menyusun rencana program kerja dan petunjuk teknis di bidang pendayagunaan media komunikasi yang meliputi media komunikasi

- massa, komunikasi kelompok, komunikasi publik, serta media komunikasi tradisional dan alternatif;
- 3.6.2.2.8.6 menyiapkan petunjuk teknis di bidang pendayagunaan media komunikasi serta pengawasannya;
  - 3.6.2.2.8.7 melaksanakan pembinaan dan pengendalian berbagai media dalam komunikasi di masyarakat;
  - 3.6.2.2.8.8 melaksanakan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga/instansi lain di bidang pemberdayaan media komunikasi dan informasi;
  - 3.6.2.2.8.9 menetapkan kebijakan teknis mengenai pendayagunaan media dalam pemberian pelayanan informasi komunikasi kepada masyarakat;
  - 3.6.2.2.8.10 melakukan pengkajian terhadap pemanfaatan media informasi dalam penyebarluasan informasi;
  - 3.6.2.2.8.11 membuat laporan hasil pelaksanaan tugas dan memberi saran dan pertimbangan kepada pimpinan sesuai tugas pokok dan fungsi.

Bidang Pendayagunaan Media Komunikasi terdiri atas Kepala Seksi Pendayagunaan Media Cetak dan Elektronik serta Kepala Seksi Pelayanan Media Publik.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Perencanaan Pesan tentang Informasi Layanan Masyarakat melalui Mobil

##### Rolling oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Bapak Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare, Arwah Rahman, S.Pd., M.Si. menyatakan bahwa mobil rolling adalah salah satu kegiatan yang ada di bidang informasi dan komunikasi publik yang bertujuan untuk mendukung program pelayanan informasi terhadap masyarakat. Lebih lanjut, Arwah menjelaskan bahwa saat ini juga telah disediakan motor rolling yang ditujukan untuk menyampaikan informasi hingga ke lorong-lorong wilayah Kota Parepare, yang kemudian diharapkan agar kegiatan atau program-program pemerintah atau informasi-informasi yang sifatnya mendesak dan dibutuhkan oleh masyarakat bisa segera disampaikan, utamanya yang berkaitan dengan dengan UU No. 14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik.

*“Dari empat kategori jenis informasi, salah satunya adalah informasi yang wajib disampaikan secara serta-merta. Jadi, kalau terdapat informasi yang sifatnya serta-merta, misalnya, kemarin tiba-tiba ada wabah demam berdarah, jadi informasi tersebut harus segera disampaikan kepada masyarakat agar lebih waspada. Kami memiliki kewajiban untuk menyampaikannya karena itu adalah amanat undang-undang tersebut”*.<sup>48</sup>

Peneliti kemudian menanyakan tentang jam operasional dari mobil rolling yang kemudian dijawab oleh Arwah sebagai berikut:

*“Biasanya mobil rolling beroperasi setiap hari Senin-Jumat pukul 09.00-11.00 WITA. Tetapi hari Sabtu dan Ahad, mobil rolling biasa tetap beroperasi jika dibutuhkan. Mobil rolling beroperasi di tiga kelurahan tiap harinya. Biasanya dalam*

---

<sup>48</sup>Arwah Rahman, (wawancara), usia 46 tahun, Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare, hari Senin, 24 Juli 2017, di Kantor Dinas Kominfo Parepare.

*satu minggu mobil rolling menyampaikan tiga pesan. Hari Senin-Rabu satu pesan, hari Kamis-Jumat satu pesan, dan Sabtu satu pesan. Ada pesan yang sifatnya permanen, yaitu himbauan kebersihan setiap Sabtu malam di sekitar Mattirotasi, Pasar Senggol, dan tempat-tempat keramaian publik. Pesan ini yang sifatnya terencana, ada yang sifatnya mendadak”.*<sup>49</sup>

Terkait isu-isu informasi yang direncanakan akan disampaikan kepada masyarakat, Arwah menjelaskan bahwa pesan atau informasi tersebut tergantung pada urgensi kebutuhan yang ada di masyarakat.

*“Misalnya saat ini sedang marak wabah demam berdarah, jadi masyarakat dihimbau untuk menjaga lingkungan. Ada peralihan musim, jadi kami mengingatkan akan bahaya diare. Ada angin kencang, jadi masyarakat dihimbau untuk waspada terhadap kebakaran. Atau pada bulan puasa, masyarakat diingatkan agar waspada atas pencurian ketika akan meninggalkan rumah”.*<sup>50</sup>

Untuk informasi yang sifatnya lebih penting untuk disampaikan kepada masyarakat, sementara mobil rolling sedang beroperasi, Arwah menjelaskan bahwa hal tersebut biasa dilakukan. Pesan yang telah direncanakan tetap dilaksanakan, pesan yang sifatnya mendadak akan diakomodasikan.

Hasil wawancara dengan Arwah menjelaskan proses perencanaan pesan yang akan disampaikan adalah:

*“Dalam perencanaan pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat, pertama, pesan tersebut dibuat oleh saya sendiri, kepala bidang informasi dan komunikasi publik. Kemudian saya meminta persetujuan kepada pimpinan/kepala dinas melalui sekretaris, jika sekretaris telah setuju, langkah selanjutnya adalah pesan akan diberikan kepada masyarakat”.*<sup>51</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dalam penyusunan pesan yang akan disampaikan ke masyarakat, pihak Bidang Informasi dan Komunikasi Publik telah

---

<sup>49</sup>Arwah Rahman, (wawancara), usia 46 tahun, Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare, hari Senin, 24 Juli 2017, di Kantor Dinas Kominfo Parepare.

<sup>50</sup>Arwah Rahman, (wawancara), usia 46 tahun, Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare, hari Senin, 24 Juli 2017, di Kantor Dinas Kominfo Parepare.

<sup>51</sup>Arwah Rahman, (wawancara), usia 46 tahun, Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare, hari Senin, 24 Juli 2017, di Kantor Dinas Kominfo Parepare.



melewati beberapa tahap yaitu perencanaan dan penyusunan pesan dilakukan oleh kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik, dan kemudian tahap revisi pesan oleh kepala Dinas Komunikasi dan Informatika. Dalam perencanaan pesan, kepala bidang terlebih dahulu menentukan tujuan dari informasi yang akan disampaikan. Kemudian menganalisis komunikan, tentunya di sini yang menjadi komunikan adalah warga di sekitar wilayah tempat mobil rolling beroperasi yang terdiri atas pria dan wanita yang memiliki usia dan pekerjaan yang bervariasi, serta memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Hal ini diperlukan agar dalam penyampaian informasi tujuan dari informasi dapat tercapai. Seringkali pesan yang sifatnya membujuk dan bekerja sama gagal dalam mengubah keyakinan atau perilaku penerima. Hal ini biasanya disebabkan karena pesan yang disajikan adalah informasi yang tidak diperlukan, alasan yang disampaikan tidak rasional, dan terlalu panjang atau tidak menarik. Langkah selanjutnya adalah menentukan ide pokok. Dalam menentukan ide pokok, pihak Bidang Informasi dan Komunikasi Publik memiliki pola pesan tersendiri. Ada pesan yang sifatnya terencana dan ada pesan yang sifatnya situasional.

Pesan yang akan disampaikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya faktor musim, faktor urgensi informasi, faktor situasi dan kondisi di lapangan, dan sebagainya. Dalam menentukan ide pokok, kepala bidang akan melihat topik (situasi) yang sedang berkembang di masyarakat (sesuai dengan kebutuhan dan urgensi masyarakat). Kemudian menentukan saluran dan media. Media yang dipilih adalah media komunikasi elektronik dengan memanfaatkan *tape recorder* atau rekaman suara kemudian disampaikan melalui mobil rolling.

Setelah merencanakan pesan yang akan disampaikan Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik akan menyusun pesan. Ide pokok tersebut akan dituangkan dalam pesan tertulis dengan kalimat-kalimat yang jelas dan mudah dimengerti oleh segala kalangan di masyarakat, serta memilih ilustrasi-ilustrasi yang akan mendukung ide/gagasan tersebut. Setelah kepala bidang menuangkan idenya di dalam secarik kertas, pesan tersebut akan diserahkan kepada pimpinan/kepala dinas untuk disetujui. Apabila pesan tersebut tidak disetujui, maka kepala bidang akan melakukan revisi pesan dengan menyunting pesan, menulis ulang, dan memproduksi kembali pesan yang selanjutnya meminta kembali persetujuan dari kepala dinas. Jika telah disetujui, maka pesan akan diberikan kepada pihak petugas lapangan untuk ditindaklanjuti. Kemudian pesan akan disampaikan oleh pihak petugas lapangan melalui mobil rolling.

Mengenai efektif tidaknya mobil rolling, Arwah memiliki pendapat sendiri. Beliau mengatakan bahwa terdapat dua masalah yang ada pada mobil rolling ini.

*“Kegiatan ini memang sudah lama, saya sadar, apalagi setelah saya kuliah komunikasi, saya sadar ada masalah dengan kegiatan ini. Masalah pertama adalah mindset atau paradigma pemahaman di pemerintahan tentang layanan informasi. Yang kedua adalah miss link antara tujuan program dengan strategi yang digunakan. Yang saya maksud dengan miss link begini, ada ketidakcocokan. Kita ketahui bahwa sebuah informasi itu, teori-teori komunikasi mengatakan sebuah informasi itu ketika kita mendapatkan informasi, dia berproses ke dalam tiga tingkatan. Pertama, pengetahuan, kemudian persepsi, dan ketiga sikap/tindakan. Ini, antara strategi dan tujuan tidak connect. Dan itu sementara saya sedang berupaya memperbaiki dan memberikan pemahaman. Masalahnya di sini kan saya bukan penentu kebijakan, saya hanya pelaksana tugas. Saya sedang berupaya bagaimana kemudian pimpinan ini memahami persoalan itu”*.<sup>52</sup>

Tentunya, tujuan akhir dari komunikasi adalah melahirkan tindakan. Mobil rolling ini diharapkan memunculkan kesadaran masyarakat akan pentingnya

---

<sup>52</sup>Arwah Rahman, (wawancara), usia 46 tahun, Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare, hari Senin, 24 Juli 2017, di Kantor Dinas Kominfo Parepare.

informasi atau himbauan yang disampaikan oleh pemerintah, kemudian masyarakat melakukan tindakan atau tergerak untuk melakukan aktivitas sesuai dengan himbauan yang disampaikan mobil rolling. Tetapi strategi yang ada selama ini belum mampu mencapai tujuan akhir tersebut. Selama ini, strategi yang digunakan hanya *to inform*, menyampaikan informasi atau disebut dengan istilah “halo-halo”. Mobil rolling telah berhasil mencapai tujuannya untuk menyampaikan informasi, tetapi untuk memberikan dampak terhadap informasi/himbau tersebut belum terlaksanakan.

Arwah menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan akhir dari sebuah komunikasi maka perlu adanya peran serta dari tokoh masyarakat di lingkungan tersebut untuk memberikan dampak atas informasi yang disampaikan oleh mobil rolling.

*“Komunikasi membutuhkan suplemen, tidak cukup dengan halo-halo. Para agen perubahan di pemerintahan atau pemuka pendapat di lingkungan diharapkan melakukan komunikasi secara face to face. Tentunya, jika saya tinggal di daerah perumahan, kemudian ada tokoh masyarakat yang kita hormati, hari Ahad dia pegang cangkul, mencangkul di selokan masyarakat, pasti orang-orang akan malu untuk tidak ikut. Tentu sekarang strateginya tidak hanya to inform, tetapi juga to persuade, mengajak masyarakat dengan contoh keteladanan. Kini kami mengupayakan agar penggunaan mobil rolling dapat mencapai tujuan tertinggi dari komunikasi yaitu melahirkan tindakan”.*<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, perencanaan pesan mengenai informasi layanan masyarakat melalui mobil rolling oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare dilakukan oleh Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik. Perencanaan pesan tersebut tentunya dipikirkan secara matang agar tujuan penyampaian informasi dapat tercapai. Perencanaan pesan adalah identifikasi serangkaian isyarat/symbol yang diciptakan oleh komunikator untuk maksud tertentu

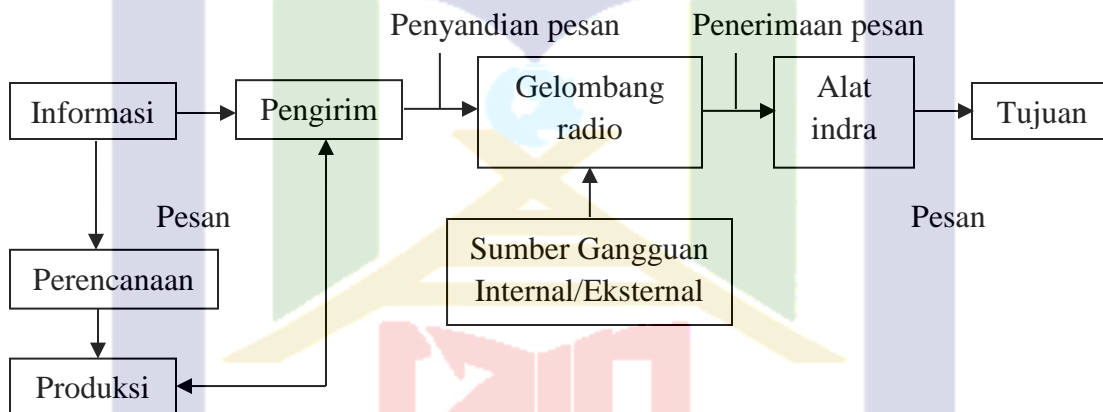
---

<sup>53</sup>Arwah Rahman, (wawancara), usia 46 tahun, Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare, hari Senin, 24 Juli 2017, di Kantor Dinas Kominfo Parepare.

dengan harapan bahwa penyampaian isyarat/symbol tersebut akan berhasil dalam menimbulkan sesuatu untuk mencapai keinginan yang akan dikehendaki. Dalam merencanakan pesan, informasi-informasi yang disampaikan dibuat sejelas-jelasnya, sedetail mungkin agar elemen yang terkait dapat tercakup, dipahami, dan mudah dilaksanakan.

Dalam menyampaikan informasi melalui mobil rolling kepada masyarakat diharapkan keefektifan dalam pelaksanaannya. Namun hasilnya belum maksimal disebabkan adanya gangguan sehingga tingkat efektivitas menjadi berkurang.

Gambar 4.1 Model Komunikasi Penyampaian Informasi Mobil Rolling



Model ini menggambarkan proses penyampaian informasi layanan masyarakat sebagai berikut:

- 4.1.1 Sumber. Sumber informasi yang dimaksud adalah pesan yang telah disusun oleh Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik.
- 4.1.2 Pengirim. Pengirim (*transmitter*) pada media komunikasi elektronik berupa alat seperti *tape recorder*.
- 4.1.3 Penyandian (*encoding*) pesan. Penyandian pesan diperlukan untuk mengubah ide dari sumber ke dalam suatu sandi yang cocok dengan *transmitter*. Dalam

penyampaian informasi melalui mobil rolling yang menggunakan *tape recorder* merupakan perluasan dari suara manusia, di mana alat tersebut digunakan sebagai perluasan dari alat indra.

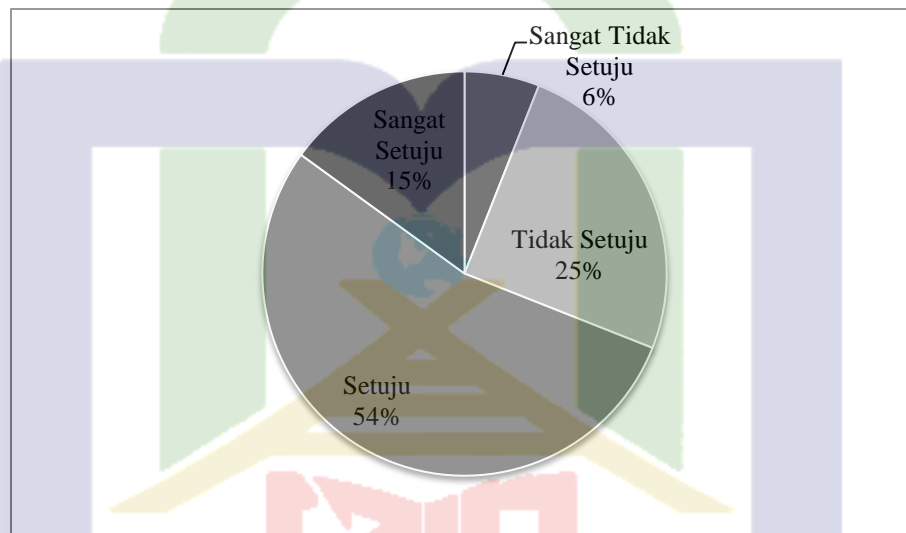
- 4.1.4 Saluran. Saluran utama dalam komunikasi ini adalah gelombang radio.
- 4.1.5 Penerima dan *decoding*. Penerimaan dalam hal ini adalah alat-alat tubuh yang sederhana yang sanggup mengamati sinyal. Dalam hal ini, telinga menerima dan menguraikan sandi pembicaraan.
- 4.1.6 Tujuan. Tujuan ini adalah otak manusia yang menerima pesan yang berisis bermacam-macam hal, ingatan, atau pemikiran mengenai kemungkinan dari arti pesan. Penerima pesan telah menerima sinyal melalui pendengaran kemudian sinyal itu diuraikan dan diinterpretasikan dalam otak.
- 4.1.7 Sumber gangguan. Dalam model komunikasi Shannon dan Weaver terlihat adanya sumber ganggun pada waktu memindahkan sinyal dari pengirim kepada si penerima. Dalam pelaksanaan penyampaian informasi melalui mobil rolling, gangguan dapat berasal dari internal maupun eksternal. Gangguan tersebut misalnya suara rekaman yang tersendat, adanya suara dari kendaraan lain, kurangnya jangkauan dari mobil rolling, dan sebagainya.

#### **4.2 Persepsi Masyarakat terhadap Informasi Layanan Masyarakat melalui Mobil Rolling oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare**

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap informasi layanan masyarakat melalui mobil rolling oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare secara garis besar masyarakat menilai mobil rolling telah berhasil menjalankan tugasnya untuk menyampaikan informasi (instruksi dan

himbauan) kepada masyarakat, tetapi untuk membuat masyarakat melakukan instruksi atau himbauan tersebut masih menjadi tugas bagi pihak Dinas Komunikasi dan Informatika, hal tersebut dibuktikan dari jawaban angket yang telah dibagikan kepada 100 warga yang berada di Kecamatan Soreang dengan jumlah pertanyaan sebanyak 8 nomor, sebagaimana tercantum dalam diagram berikut:

Diagram 4.1 Respon Masyarakat terhadap Mobil Rolling Secara Rutin Melewati Daerah Tempat Tinggal

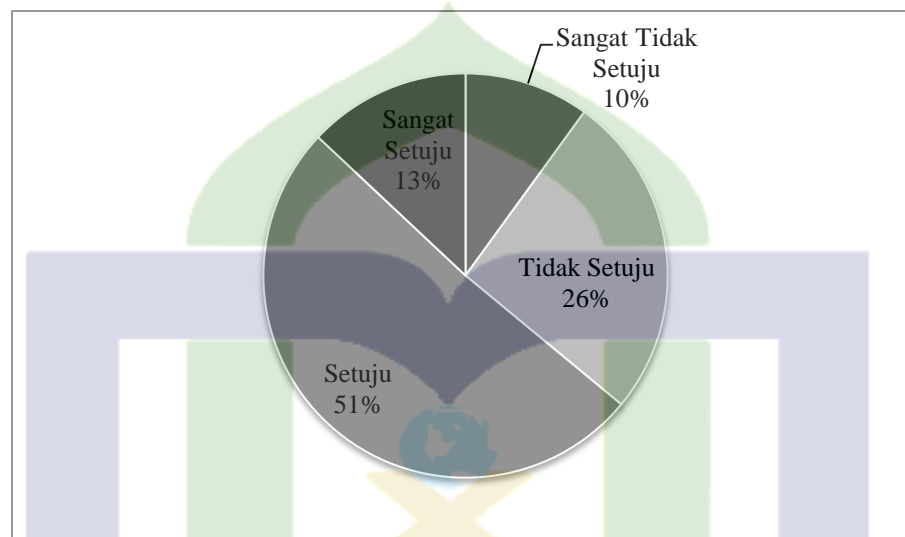


Sumber data: diolah dari data angket nomor 1

Berdasarkan pada diagram 4.1 mengenai persentase nilai, maka hasil analisis angket pada pernyataan nomor 1 kebanyakan masyarakat setuju bahwa mobil rolling secara rutin melewati daerah tempat tinggal mereka dengan persentase 69%. Jumlah responden yang memilih kategori sangat tidak setuju sebanyak 6 orang dan yang memilih kategori tidak setuju sebanyak 25 orang. Sementara yang memilih setuju sebanyak 54 orang dan yang memilih sangat setuju 15 orang. Meskipun ada beberapa responden yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut, tetapi mayoritas dari mereka memilih setuju jika mobil rolling telah beroperasi secara rutin di sekitar tempat

tinggal mereka. Data tersebut menyebutkan bahwa masyarakat senantiasa menyadari keberadaan mobil rolling di sekitar mereka.

Diagram 4.2 Respon Masyarakat terhadap Informasi Mobil Rolling Jelas dan Akurat



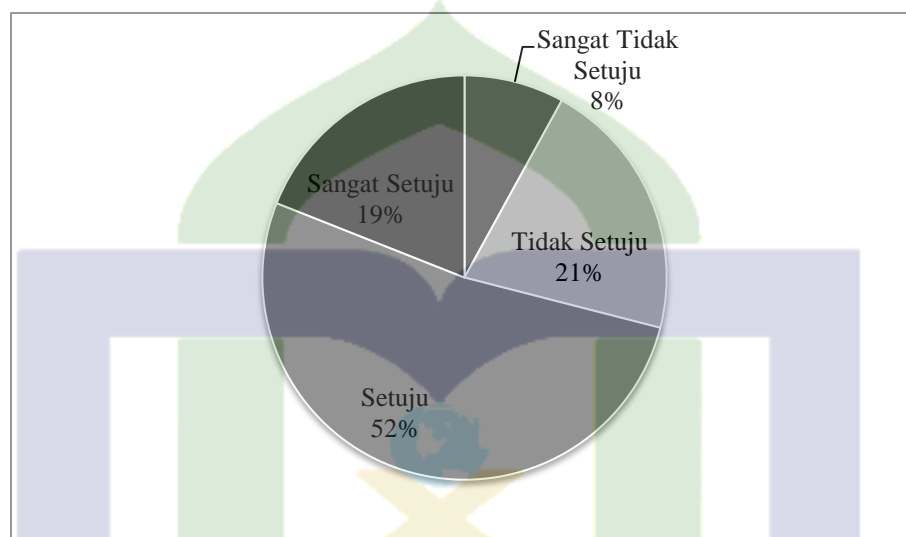
*Sumber data: diolah dari data angket nomor 2*

Sesuai diagram 4.2 mengenai pernyataan bahwa “Informasi yang disampaikan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare melalui mobil rolling jelas dan akurat” maka dapat dilihat dari persentase sebanyak 64% yang tergolong dalam kategori setuju. Terdapat perbedaan yang tidak signifikan, di mana responden yang memilih kategori sangat tidak setuju dan tidak setuju sebanyak 10 dan 26 orang, sedangkan responden yang memilih setuju dan sangat setuju dengan jumlah 51 dan 13 orang.

Berdasarkan hasil angket tersebut menunjukkan bahwa masyarakat merasa informasi yang disampaikan oleh mobil rolling cukup jelas dan akurat. Hal tersebut karena isi dari informasi tersebut telah direncanakan dan disusun sedemikian rupa

sehingga maksud dari informasi tersebut dapat sampai secara maksimal kepada masyarakat Kota Parepare.

Diagram 4.3 Respon Masyarakat terhadap Informasi Mobil Rolling sesuai Kebutuhan



Sumber data: diolah dari data angket nomor 3

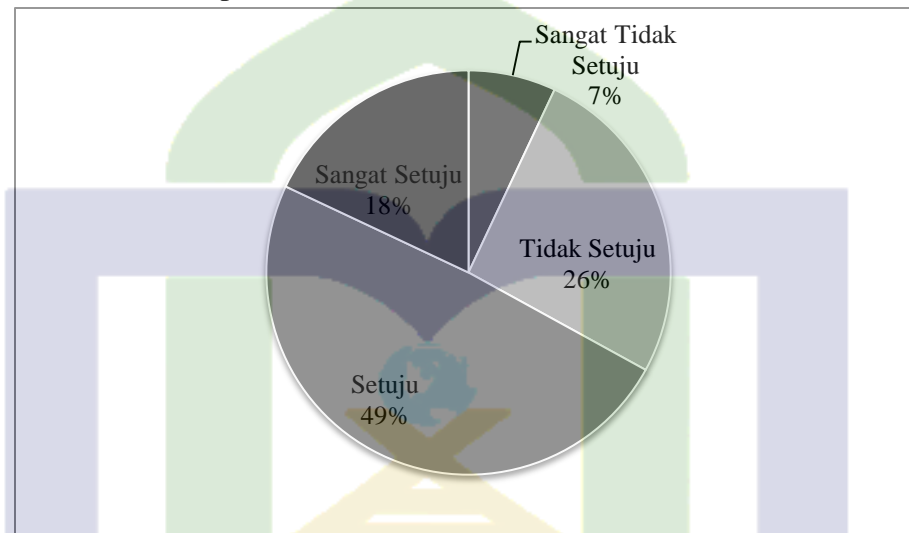
Berdasarkan hasil angket pada diagram 4.3 mengenai respon masyarakat terhadap informasi yang disampaikan melalui mobil rolling sesuai dengan kebutuhan masyarakat menunjukkan 8 orang yang menyatakan bahwa dia sangat tidak setuju, sementara ada 21 orang yang menyatakan dia tidak setuju. Respon tertinggi responden berada pada kategori setuju dengan jumlah 52 orang, sementara yang menyatakan sangat setuju sebanyak 19 orang. Berdasarkan persentase, hasil yang diperoleh sebanyak 71% dari responden yang memilih setuju.

Hasil analisis pernyataan pada angket nomor 3 menunjukkan bahwa pihak Bidang Informasi dan Komunikasi Publik Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare telah berupaya untuk menyampaikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pihak Bidang Informasi dan Komunikasi Publik senantiasa



menyampaikan informasi sesuai dengan kondisi yang ada di masyarakat dan informasi yang disampaikan ada yang bersifat situasional, sehingga informasi tersebut betul-betul informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

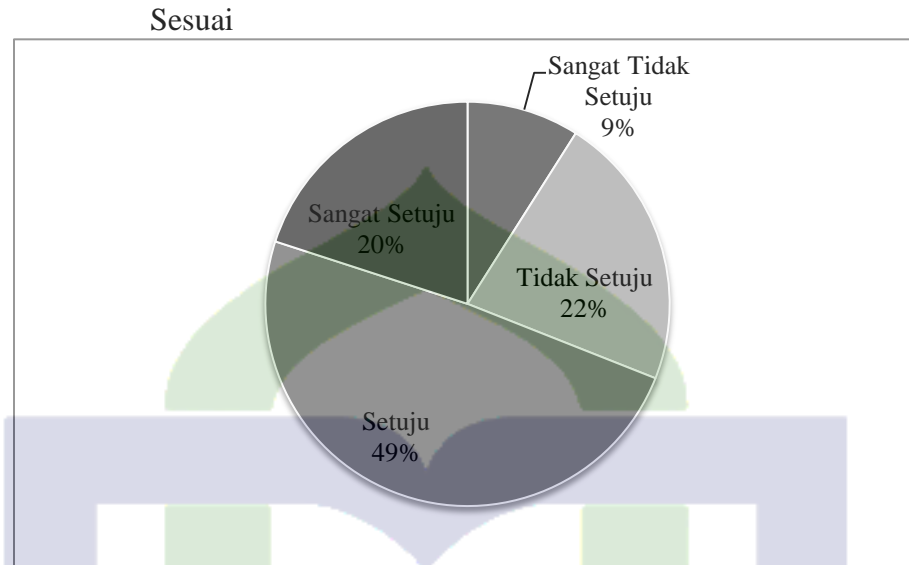
Diagram 4.4 Respon Masyarakat terhadap Volume Mobil Rolling Sudah Cukup Besar



Sumber data: diolah dari data angket nomor 4

Hasil angket pada diagram 4.4 tentang respon masyarakat terhadap volume mobil rolling sudah cukup besar menunjukkan bahwa kebanyakan masyarakat setuju akan hal tersebut, terbukti dari persentase yang menunjukkan hasil sebanyak 67% yang berada dalam kategori setuju. Berdasarkan pada diagram tersebut, terdapat 7 orang yang menyatakan sangat tidak setuju dan 26 orang yang menyatakan tidak setuju. Sedangkan responden yang menyatakan setuju sebanyak 49 orang dan sangat setuju sebanyak 18 orang.

Diagram 4.5 Respon Masyarakat terhadap Kecepatan Mobil Rolling Telah

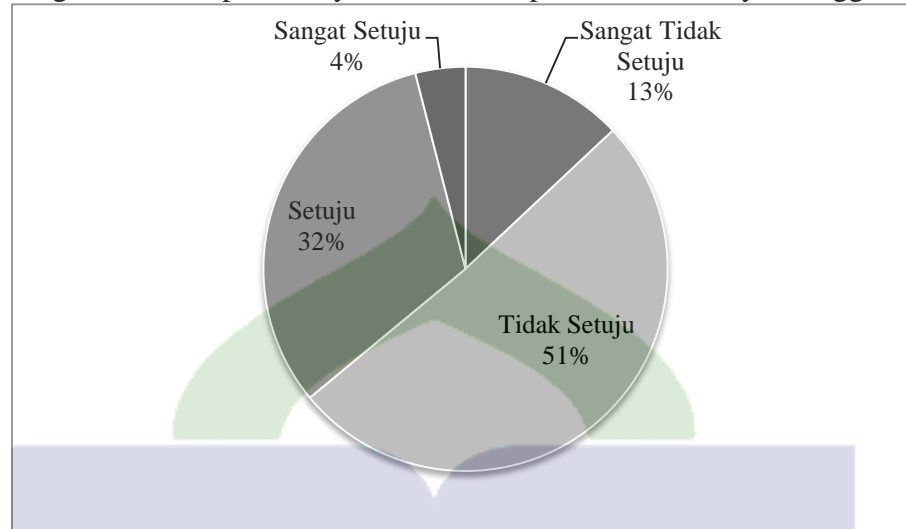


*Sumber data: diolah dari data angket nomor 5*

Berdasarkan pada diagram 4.5 mengenai respon masyarakat terhadap kecepatan mobil rolling dalam menyampaikan informasi menunjukkan bahwa persentase berada dalam kategori setuju, dengan hasil sebanyak 69%, di mana terdiri atas 20 orang menyatakan sangat setuju, 49 orang menyatakan setuju, 22 orang menyatakan tidak setuju, dan 9 orang menyatakan sangat tidak setuju.

Hasil analisis dari olah data angket nomor 5 menunjukkan persentase kecepatan mobil rolling berada dalam kategori setuju. Dalam menyampaikan informasi melalui mobil rolling, pihak yang bertugas di lapangan menjalankan mobil rolling dengan kecepatan 10-15 km/jam, hal ini dinilai sudah cukup oleh masyarakat, ditambah dengan jangkauan volume mobil rolling yang dapat didengar sejauh 20-30 meter.

Diagram 4.6 Respon Masyarakat terhadap Tidak Berartinya Gangguan

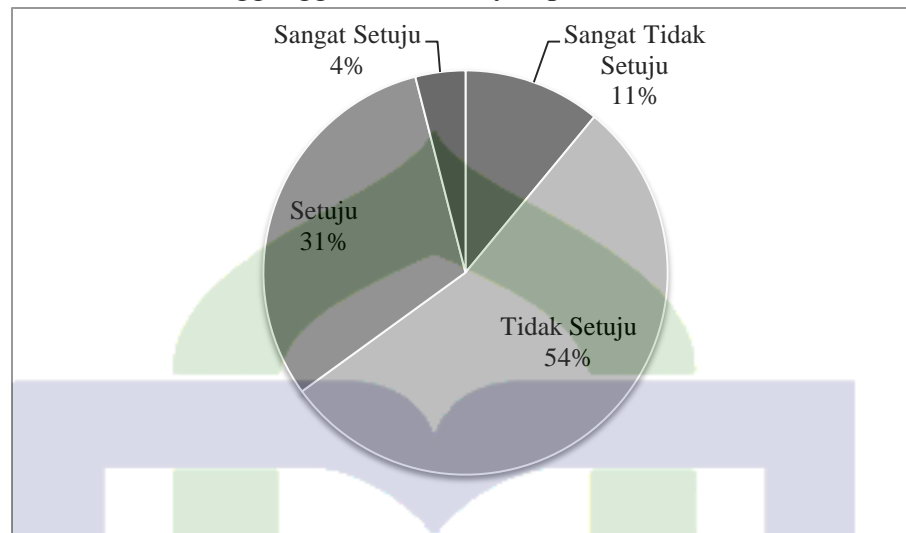


*Sumber data: diolah dari data angket nomor 6*

Berdasarkan diagram 4.6 tentang respon masyarakat terhadap tidak adanya gangguan yang berarti dari sumber suara mobil rolling menunjukkan bahwa persentase berada pada kategori tidak setuju dengan hasil 64%. Di mana terdapat 13 orang yang menyatakan sangat tidak setuju, 51 orang menyatakan tidak setuju, 32 orang menyatakan setuju, dan yang menyatakan sangat setuju 4 orang.

Hasil analisis angket nomor 6 menunjukkan bahwa masyarakat merasa gangguan yang ada selama penyampaian informasi melalui mobil rolling mengganggu mereka. Gangguan ini berasal dari berbagai macam hal, misalnya suara kendaraan bermotor yang melintas, suara barang elektronik yang ada di sekitar masyarakat, ataupun ketidaksiapan masyarakat dalam menyimak informasi tersebut. Hal tersebut tentu saja membuat informasi yang disampaikan mobil rolling tidak dicerna secara utuh oleh masyarakat.

Diagram 4.7 Respon Masyarakat terhadap Keadaan Lingkungan Tidak Mengganggu Proses Penyampaian Informasi

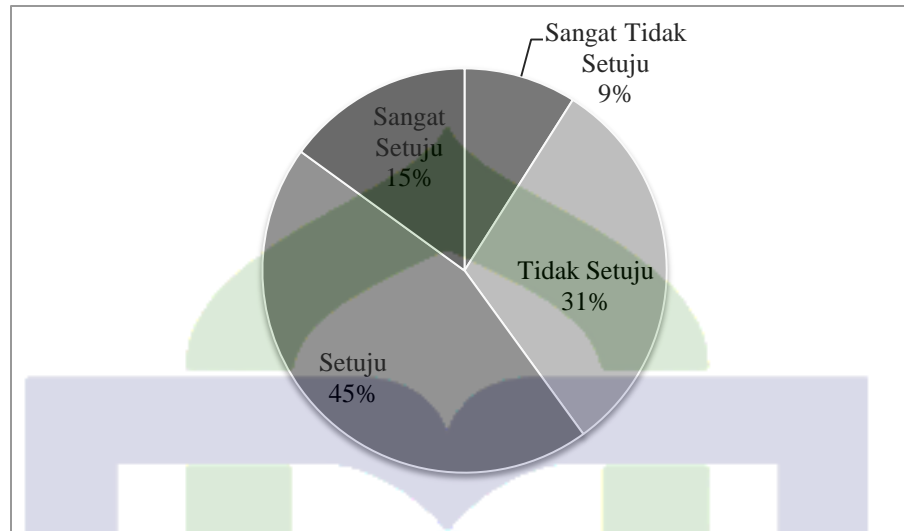


Sumber data: diolah dari data angket nomor 7

Diagram 4.7 mengenai respon masyarakat terhadap keadaan lingkungan tidak mengganggu proses penyampaian informasi berada dalam kategori tidak setuju dengan persentase sebanyak 65%. Kebanyakan responden menyatakan sangat tidak setuju dengan jumlah 11 orang, disusul responden yang menyatakan tidak setuju dengan jumlah 54 orang, sebanyak 31 orang yang menyatakan setuju, dan 4 orang yang menyatakan sangat setuju.

Berdasarkan hasil analisis pada pernyataan nomor 7 menunjukkan bahwa suara kendaraan (keadaan lingkungan) mengganggu masyarakat dalam menyerap informasi yang disampaikan oleh mobil rolling. Keadaan bising di sekitar masyarakat atau sumber informasi menjadi hambatan tercapainya penyampaian informasi yang efektif di masyarakat.

Diagram 4.8 Respon Masyarakat terhadap Kemampuan Mengingat Informasi yang Disampaikan oleh Mobil Rolling



*Sumber data: diolah dari data angket nomor 8*

Berdasarkan hasil angket diagram 4.8 mengenai pernyataan “Saya mampu mengingat informasi yang disampaikan oleh mobil rolling” menunjukkan hasil persentase 60% yang berada pada kategori setuju. Mayoritas responden memilih setuju dengan jumlah 45 orang dan sebanyak 15 orang memilih sangat setuju. Sementara terdapat 9 orang yang memilih sangat tidak setuju dan 31 orang yang memilih tidak setuju.

Berdasarkan hasil analisis pada angket nomor 8 menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah sampel mampu mengingat informasi yang disampaikan mobil rolling meskipun adanya berbagai macam gangguan. Tetapi tidak sedikit pula dari mereka yang belum mampu mengingat informasi yang disampaikan secara menyeluruh. Hal ini disebabkan karena ketidaksiapan masyarakat untuk menerima informasi dan adanya aktivitas lain atau sumber suara lain di sekitar mereka ketika mobil rolling melintas di sekitar wilayah mereka.

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa mobil rolling Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare telah berhasil menjalankan tugasnya untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Di mana diperoleh nilai rata-rata hitung persepsi masyarakat terhadap informasi layanan masyarakat melalui mobil rolling adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n xi$$

$$x = 1/100 (21 + 22 + 21 + 24 + 24 + 20 + 24 + 24 + 32 + 29 + 21 + 22 + 25 + 8 + 29 + 24 + 16 + 22 + 25 + 28 + 16 + 21 + 21 + 28 + 20 + 24 + 8 + 26 + 20 + 24 + 20 + 21 + 24 + 27 + 13 + 16 + 8 + 16 + 32 + 20 + 16 + 23 + 28 + 16 + 22 + 22 + 18 + 16 + 12 + 25 + 16 + 22 + 8 + 24 + 28 + 24 + 20 + 16 + 12 + 16 + 12 + 22 + 15 + 20 + 8 + 27 + 22 + 24 + 22 + 24 + 22 + 32 + 16 + 21 + 19 + 28 + 16 + 21 + 25 + 24 + 23 + 27 + 32 + 13 + 24 + 20 + 16 + 29 + 16 + 24 + 27 + 21 + 20 + 24 + 16 + 8 + 28 + 22 + 20 + 26)$$

$$\bar{x} = 1/100 (2106)$$

$$\bar{x} = 21.06$$

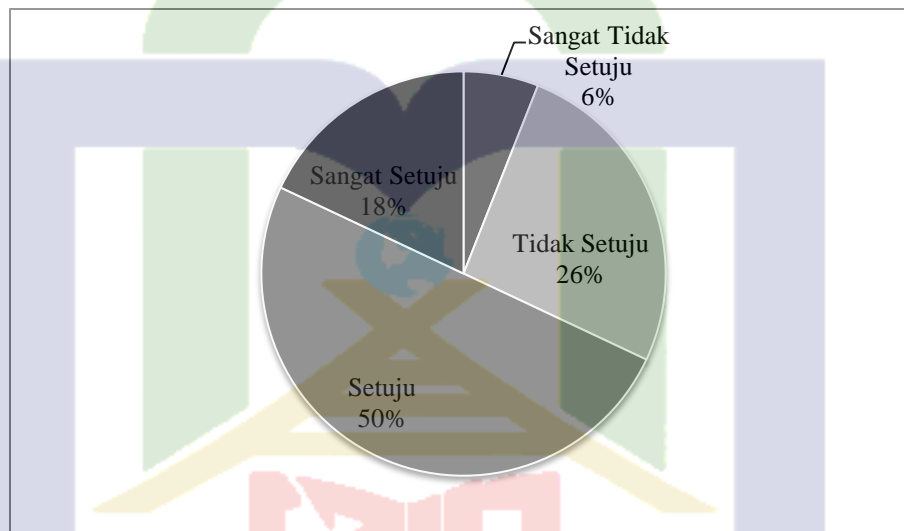
Berdasarkan hasil dari rata-rata hitung persepsi masyarakat terhadap informasi layanan masyarakat melalui mobil rolling, diperoleh  $\bar{x} = 21.06$  yang berarti bahwa persepsi masyarakat adalah positif terhadap informasi yang disampaikan oleh mobil rolling Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare.

#### **4.3 Efektivitas Informasi Layanan Masyarakat melalui Mobil Rolling oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare dalam Memengaruhi Perilaku Masyarakat**

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai efektivitas informasi layanan masyarakat melalui mobil rolling dalam memengaruhi perilaku masyarakat

menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat menilai bahwa mobil rolling kurang efektif dalam memengaruhi perilaku masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dari jawaban angket yang telah dibagikan kepada 100 warga yang berada di Kecamatan Soreang dengan jumlah pertanyaan sebanyak 7 nomor, sebagaimana tercantum dalam diagram berikut:

Diagram 4.9 Respon Masyarakat terhadap Informasi Mobil Rolling Bermanfaat

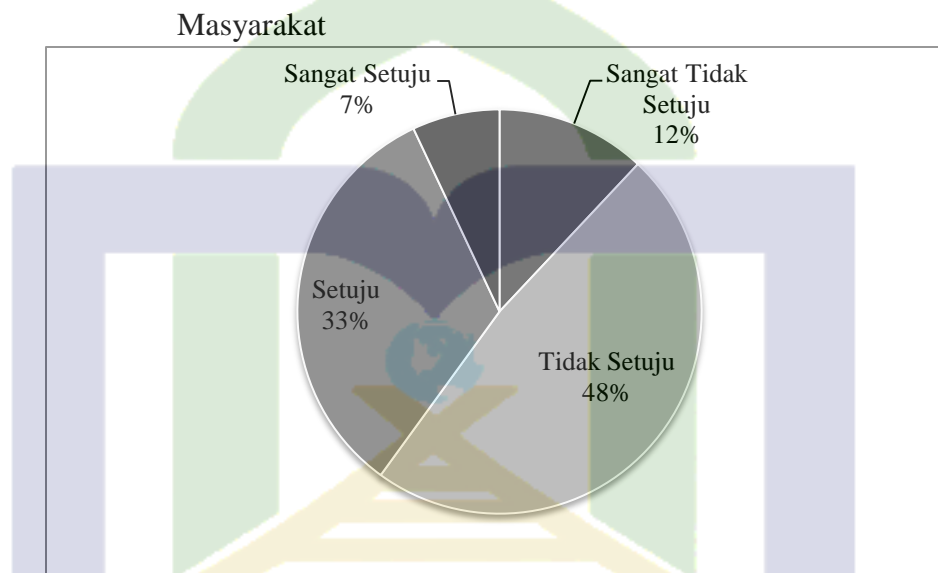


Sumber data: diolah dari data angket nomor 9

Berdasarkan data pada diagram 4.9 tentang respon masyarakat terhadap informasi mobil rolling memberikan manfaat kepada mereka diperoleh hasil sebanyak 68% yang berada pada kategori setuju. Masyarakat menilai bahwa informasi-informasi yang disampaikan melalui mobil rolling memberi manfaat bagi mereka, misalnya saja informasi pemadaman air atau listrik. Hal tersebut tentu membuat masyarakat lebih antisipasi dan menyiapkan persediaan air serta hal-hal lainnya sebelum pemadaman air atau listrik berlangsung.

Pada diagram 4.9 dapat dilihat 6 orang yang memilih sangat tidak setuju dan 26 orang yang menyatakan tidak setuju. Sementara sebagian besar responden memilih setuju dengan jumlah 50 orang dan yang menyatakan sangat setuju dengan jumlah 18 orang.

Diagram 4.10 Respon Masyarakat terhadap Informasi Memengaruhi Perilaku Masyarakat



Sumber data: diolah dari data angket nomor 10

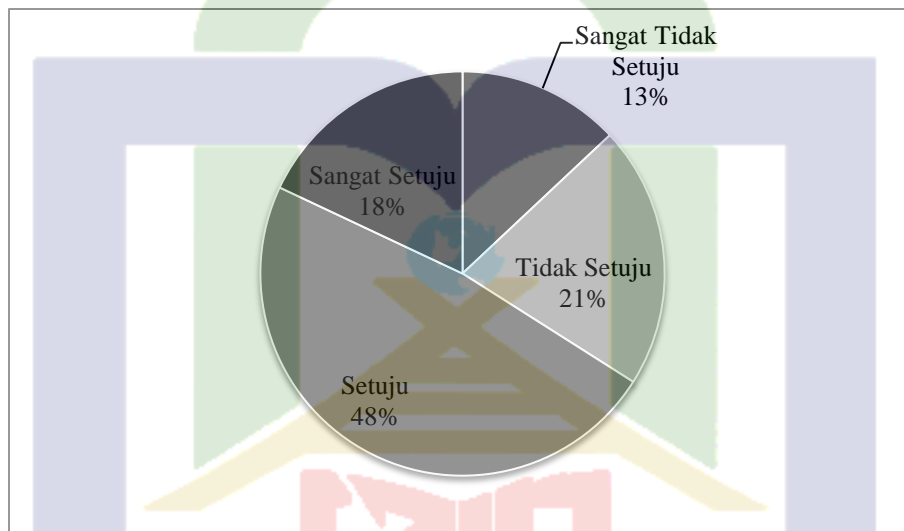
Hasil diagram 4.10 mengenai respon masyarakat terhadap informasi yang disampaikan oleh mobil rolling mampu memengaruhi perilaku mereka menunjukkan bahwa hampir setengah dari jumlah sampel, sebanyak 49 orang, memilih tidak setuju. 12 orang memilih tidak setuju, 33 orang memilih setuju, dan 7 orang memilih sangat setuju. Berdasarkan persentase untuk diagram 11 berada pada kategori tidak setuju dengan persentase 60%.

Berdasarkan hasil analisis pada diagram 4.10 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum menjalankan himbauan ataupun instruksi yang disampaikan oleh mobil rolling. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran dalam diri masyarakat



untuk melaksanakan hal tersebut. Dapat dikatakan bahwa tugas mobil rolling untuk menyampaikan informasi telah terlaksana dengan baik, tetapi untuk mengajak dan membuat masyarakat melakukan sesuatu masih menjadi pekerjaan rumah (PR) bagi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare, khususnya di Bidang Informasi dan Komunikasi Publik.

Diagram 4.11 Respon Masyarakat terhadap Kemampuan Mobil Rolling Memberikan Informasi



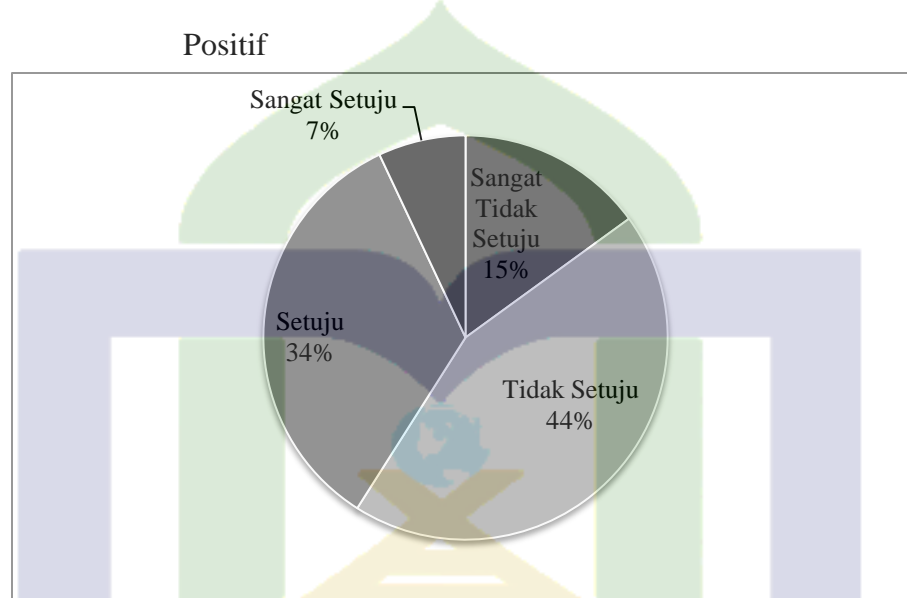
Sumber data: diolah dari data angket nomor 11

Hasil diagram 4.11 tentang respon masyarakat yang menyatakan “Mobil rolling mampu memberikan informasi/pengetahuan kepada saya” menunjukkan hasil persentase 66% yang berada dalam kategori setuju. Sebanyak 13 orang yang menyatakan sangat tidak setuju dan 21 orang menyatakan tidak setuju. Sementara yang menyatakan setuju 48 orang dan sangat setuju 18 orang.

Berdasarkan hasil olah data pernyataan nomor 11 pada diagram 4.11 menunjukkan bahwa masyarakat menilai dengan adanya mobil rolling mampu memberikan informasi kepada masyarakat. Masyarakat dapat mengetahui kegiatan-

kegiatan yang akan dilaksanakan di Kota Parepare. Masyarakat dapat mengetahui informasi-informasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan, bahaya yang dapat ditimbulkan pada musim kemarau, bahaya angin kencang, dan sebagainya.

Diagram 4.12 Respon Masyarakat terhadap Mobil Rolling Memberi Pengaruh



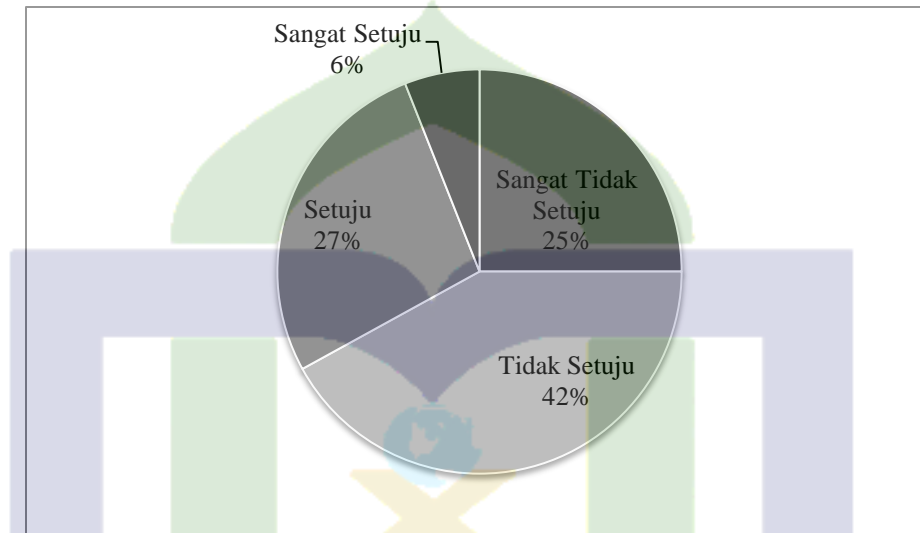
Sumber data: diolah dari data angket nomor 12

Berdasarkan hasil diagram 4.12 mengenai respon masyarakat terhadap informasi mobil rolling memberi pengaruh positif menunjukkan persentase sebanyak 59% yang berada pada kategori tidak setuju. Terdapat 15 orang yang memilih sangat tidak setuju dan 44 orang yang memilih tidak setuju. Sementara terdapat 34 orang yang menyatakan setuju dan 7 orang yang menyatakan sangat setuju.

Hasil dari diagram 4.12 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat menilai bahwa informasi yang disampaikan oleh mobil rolling belum mampu dianggap memberikan pengaruh yang positif kepada mereka. Sebagian besar masyarakat mengakui mendengarkan informasi ketika mobil rolling melintas di daerah mereka, tetapi kesadaran diri untuk melaksanakan himbauan atau instruksi

tersebut belum ada. Sehingga hampir dari setengah jumlah sampel memilih tidak setuju.

Diagram 4.13 Respon Masyarakat terhadap Tindak Lanjut Pesan yang Disampaikan Mobil Rolling

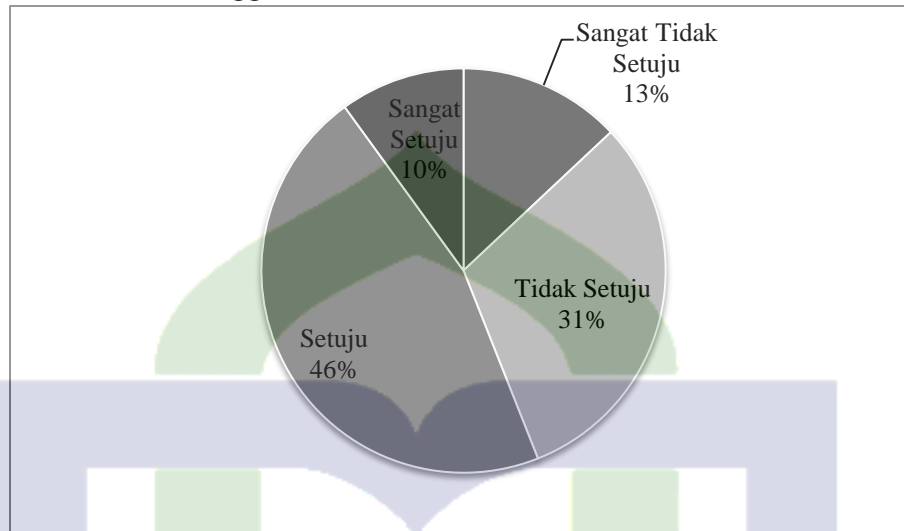


Sumber data: diolah dari data angket nomor 13

Berdasarkan hasil diagram 4.13 tentang respon masyarakat terhadap tindak lanjut pesan yang disampaikan mobil rolling berada pada kategori tidak setuju, dengan persentase sebesar 67%. Jumlah responden yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 25 orang dan responden yang memilih tidak setuju sebanyak 42 orang. Sedangkan yang memilih setuju sebanyak 27 orang dan yang memilih sangat setuju sebanyak 6 orang.

Hasil dari diagram 4.13 menunjukkan jika masyarakat belum menindaklanjuti pesan yang disampaikan oleh mobil rolling. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan instruksi yang disampaikan dan kurangnya tokoh masyarakat yang menjadi teladan bagi masyarakat untuk menindaklanjuti himbuan atau instruksi yang disampaikan melalui mobil rolling.

Diagram 4.14 Respon Masyarakat terhadap Penyampaian Informasi ke Tetangga di Sekitar



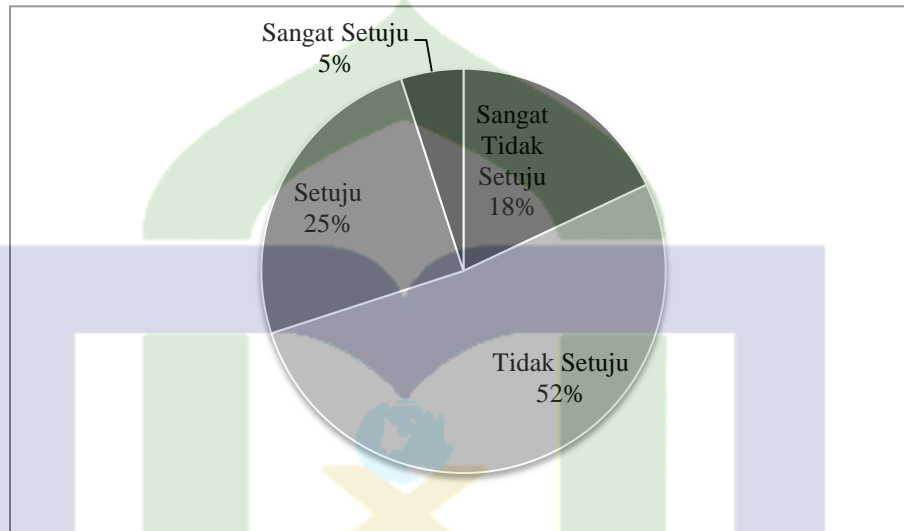
Sumber data: diolah dari data angket nomor 14

Hasil diagram 4.14 tentang respon masyarakat mengenai pernyataan “Saya senantiasa menyampaikan informasi dari mobil rolling kepada tetangga di sekitar saya” menunjukkan terdapat 46 orang yang memilih setuju dan 10 orang yang memilih sangat setuju. Sementara jumlah responden yang memilih tidak setuju sebanyak 31 orang dan 13 orang memilih sangat tidak setuju. Berdasarkan persentase, respon masyarakat terhadap penyampaian informasi dari mobil rolling ke tetangga berada pada kategori setuju, dengan persentase sebesar 56%.

Berdasarkan hasil olah data pernyataan nomor 14 pada diagram 4.14 menunjukkan jumlah responden terbanyak sebanyak 47 orang. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat setuju apabila mereka saling menyebar informasi yang disampaikan mobil rolling. Hal ini dikarenakan masih adanya budaya berkumpul dengan tetangga sekitar pada sore hari. Akan tetapi, tidak selamanya hal

baik ini dilakukan oleh semua masyarakat. Terbukti dengan masih adanya yang menyatakan tidak setuju dengan jumlah responden sebanyak 44 orang.

Diagram 4.15 Respon Masyarakat terhadap Pemulaian Tindakan Atas Informasi dari Mobil Rolling



Sumber data: diolah dari data angket nomor 15

Berdasarkan diagram 4.15 mengenai respon masyarakat terhadap pemulaian tindakan atas informasi yang disampaikan mobil rolling untuk orang-orang di sekitar mereka menunjukkan jumlah responden yang sangat tidak setuju sebanyak 18 orang dan yang memilih tidak setuju sebanyak 52 orang. Sedangkan responden yang memilih setuju hanya 25 orang dan sangat setuju hanya 5 orang. Sesuai dengan persentase berada pada kategori tidak setuju dengan persentase 70%.

Berdasarkan hasil olah angket pernyataan ke 15 pada diagram 4.15 menunjukkan jumlah responden terbanyak memilih tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat sebagian besar belum melakukan tindakan atas apa yang disampaikan oleh mobil rolling. Masyarakat juga belum menjadi pelopor atau penggerak untuk melaksanakan pesan yang disampaikan mobil rolling bagi orang-

orang di sekitar mereka. Hal ini dikarenakan banyaknya aktivitas masyarakat lainnya sehingga kurang memperhatikan untuk melaksanakan informasi yang disampaikan mobil rolling.

Berdasarkan hasil angket mengenai efektivitas mobil rolling dalam memengaruhi perilaku masyarakat masih dikatakan kurang efektif. Hal tersebut diperoleh dari hasil nilai rata-rata hitung efektivitas informasi layanan masyarakat melalui mobil rolling  $\bar{x} = 17.03$ .

$$\bar{x} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n xi$$

$$x = 1/100 (18 + 18 + 16 + 16 + 21 + 14 + 21 + 21 + 28 + 24 + 14 + 16 + 17 + 7 + 25 + 21 + 9 + 17 + 24 + 25 + 14 + 11 + 14 + 23 + 13 + 21 + 7 + 26 + 16 + 17 + 18 + 17 + 21 + 24 + 11 + 14 + 7 + 14 + 28 + 17 + 9 + 17 + 25 + 14 + 18 + 17 + 19 + 14 + 10 + 22 + 9 + 18 + 7 + 21 + 23 + 21 + 17 + 14 + 8 + 14 + 8 + 17 + 16 + 18 + 7 + 20 + 17 + 21 + 16 + 16 + 15 + 28 + 14 + 11 + 14 + 24 + 14 + 15 + 18 + 17 + 18 + 22 + 28 + 12 + 21 + 14 + 14 + 24 + 14 + 21 + 17 + 19 + 17 + 21 + 14 + 17 + 7 + 23 + 17 + 17 + 16)$$

$$\bar{x} = 1/100 (1703)$$

$$\bar{x} = 17.03$$

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Kota Parepare yang membahas tentang efektivitas informasi layanan masyarakat melalui mobil rolling oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 5.1.1 Perencanaan informasi layanan masyarakat dilakukan oleh Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik yang kemudian diajukan kepada Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika untuk disetujui. Dalam perencanaan pesan, Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik melewati tahap perencanaan, penyusunan, dan revisi pesan.
- 5.1.2 Persepsi masyarakat terhadap informasi layanan masyarakat melalui mobil rolling oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare adalah positif. Secara garis besar mobil rolling telah berhasil menjalankan tugasnya untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat, tetapi untuk membuat masyarakat melakukan instruksi atau himbauan tersebut masih menjadi tugas bagi pihak Dinas Komunikasi dan Informatika. Di mana hasil rata-rata hitung sebesar 21.06.
- 5.1.3 Berdasarkan hasil angket, mobil rolling belum efektif dalam memengaruhi perilaku masyarakat. Di mana hasil rata-rata hitung sebesar 17.03. Hal ini terjadi karena kurangnya figure atau tokoh masyarakat yang berupaya menjadi promotor atau aspirator untuk memulai tindakan di lingkungan masyarakat sekitar.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

- 5.2.1 Perlu adanya *opinion leader* atau tokoh masyarakat di setiap wilayah yang menjadi penggerak sehingga terjadi keefektifan penyampaian informasi melalui mobil rolling oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare. Karena tujuan akhir yang diinginkan terhadap penyampaian informasi melalui mobil rolling adalah adanya aktivitas nyata yang dilakukan oleh masyarakat terkait dengan informasi yang disampaikan.
- 5.2.2 Perlu adanya kesadaran pada masyarakat untuk menjadi penggerak di lingkungan sekitar.
- 5.2.3 Pihak Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare sebaiknya lebih sering melalui rute-rute padat penduduk sehingga proses penyampaian pesan dapat berjalan lebih efektif atau menyerahkan mobil rolling pada masing-masing *opinion leader* di kecamatan.



## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_. 2017. *Fungsi Informasi*, <http://repository.Usu.ac.Id/bitstream/handle/123456789/34481/Chapter%20II.pdf?sequence=4>, (4 April).
- \_\_\_\_\_. 2017. *Model Komunikasi Shannon dan Weaver*. <https://sumberrbelajar.wordpress.com/2013/09/12/model-komunikasi-shannon-dan-weaver/>, (4 April).
- Ad-Dimasyqi, Al-Imam Abul Fida Ismail Ibnu Kasir. 2008. *Tafsir Ibnu Kasir: Juz 5*. Bandung: Sinar Baru Al Gensindo.
- Al Fatta, Hanif. 2007. *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi untuk Keunggulan Bersaing Perusahaan dan Organisasi Modern*. Edisi I. Yogyakarta: Andi.
- Alisha, Rika. 2014. “Efektivitas Republika Online pada Kanal Hikmah untuk Meningkatkan Informasi Mengenai Islam Bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”. Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi: Jakarta.
- Amirin, Tatang M. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. Cet. III; Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Amsyah, Zulkifli. 2005. *Manajemen Sistem Informasi*. Cet. V; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsi, Tanti Dani. 2013. “Efektivitas Media Massa sebagai Saluran Pesan Dakwah (Studi Komparasi Novel Negari 5 Menara dan Film Negari 5 Menara)”. Skripsi Sarjana; Fakultas Dakwah dan Komunikasi: Yogyakarta.
- Bovee, C. L. dan J. V. Thill. 2009. *Komunikasi Bisnis*. Jilid 1. Edisi VIII. Jakarta: Indeks.
- Danim, Sudarwin. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Toha Putra.
- Effendy, Onong Uchjana. 2011. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Cet. XXIII; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Widayatama.

- Fiske, John. 2012. *Introduction to Communication Studies*. Terj. Hapsari Dwiningtyas, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Edisi III. Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers.
- Gumilar, Gungum. 2016. *Peranan Komunikasi dalam Pembangunan*. <https://id.scribd.com/doc/16074971/Peranan-Komunikasi-Dalam-Pembangunan> (24 Oktober).
- H.P., Rosmawaty. 2010. *Mengenal Ilmu Komunikasi: Metacommunicator is Ubiquitous*. Jakarta: Widya Padjajaran.
- Halik, Abdul. 2013. *Komunikasi Massa*. Makassar: Alauddin University Press.
- Hamdi, Asep Saipul dan E. Baharuddin. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Edisi I. Cet. I; Yogyakarta: Deepublish.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Group.
- Littlejohn, Stephen W. 2001. *Theories of Human communication*. Belmont: USA Wadsworth Group.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Edisi I. Cet. I; Jakarta: Kencana.
- Mulianto, Sindu, dkk. 2006. *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syariah*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Enceng. 2008. *Perencanaan Komunikasi*. Bandung: UPI.
- Nasir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Novia, Deby. 2016. “Efektivitas Siaran Berita Televisi sebagai Sumber Informasi bagi Masyarakat Pedesaan”. Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi: Jakarta.
- Nuraida, Ida. 2012. *Manajemen Administrasi Perkantoran*. Cet V; Yogyakarta: Kanisius.
- Pratiwie, Gita. “Sejarah Rekaman dan Alat Perekam”. <https://gitapratiwie.wordpress.com/2009/05/07/sejarah-rekaman-dan-alat-perekam/amp/> (4 April).
- Ruben, Brent D. dan Lea P. Stewart. 2014. *Communication and Human Behavior (Fifth Edition)*. Terj. Ibnu Hamad, *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Edisi I. Cet II; Jakarta. Rajawali Pers.

- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. IV; Bandung: ALFABETA.
- Sukandarruni. 2012. *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Cet. IV; Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suprpto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Cet. I; Yogyakarta: Media Pressindo.
- Tim Dosen. 1993. *Pengantar Sistem Informasi*. Depok: Universitas Gunadarma.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*. Edisi Revisi. Parepare: STAIN Parepare.
- Umar, Husein. 2002. *Metode Riset Komunikasi Organisasi: Sebuah Pendekatan Kuantitatif Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Hasil Riset Komunikasi Organisasi*. Cet. I; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Vivian, John. 2015. *Teori Komunikasi Massa*. Edisi VIII. Cet. II; Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wahyunisa, Asha.. 2017. “Efektivitas Media Internet sebagai Sumber Informasi dalam Mencari Materi Dakwah di Kalangan Da’i Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung”. Skripsi Sarjana; Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi: Lampung.
- Wibowo, Wahyu. 2011. *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Widjaja, H.A.W. 2008. *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Edisi I. Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara.

## BIOGRAFI PENULIS



Muhammad Aras, lahir di Parepare, Sulawesi Selatan pada tanggal 8 Juli 1993. Anak pertama dari 3 bersaudara yang merupakan buah hati dari pasangan suami istri Bapak Andi Arief Rasyid dan Ibu Almh. Nurhayati.

Penulis telah menempuh pendidikan di SDN 14 Parepare dan selesai pada tahun 2005. Dengan tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Parepare dan selesai pada tahun 2008 dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Parepare dari tahun 2008 hingga tahun 2011. Pada tahun 2012, penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang Strata Satu (S1) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Saat menempuh pendidikan penulis aktif dalam beberapa kegiatan organisasi, di antaranya: aktif dalam organisasi OSIS, Karate, Siswa Pecinta Alam (Sispala) pada bangku SMP dan SMA. Menjadi ketua Forum Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun 2013 dan menjadi anggota Komando Inti Mahatidana Pemuda Pancasila Kota Parepare.

Pada tahun 2018 peneliti menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Efektivitas Informasi Layanan Masyarakat Melalui Mobil Rolling Dinas Komunikasi dan Informatika (KOMINFO) Kota Parepare”***.

# LAMPIRAN



### PEDOMAN WAWANCARA

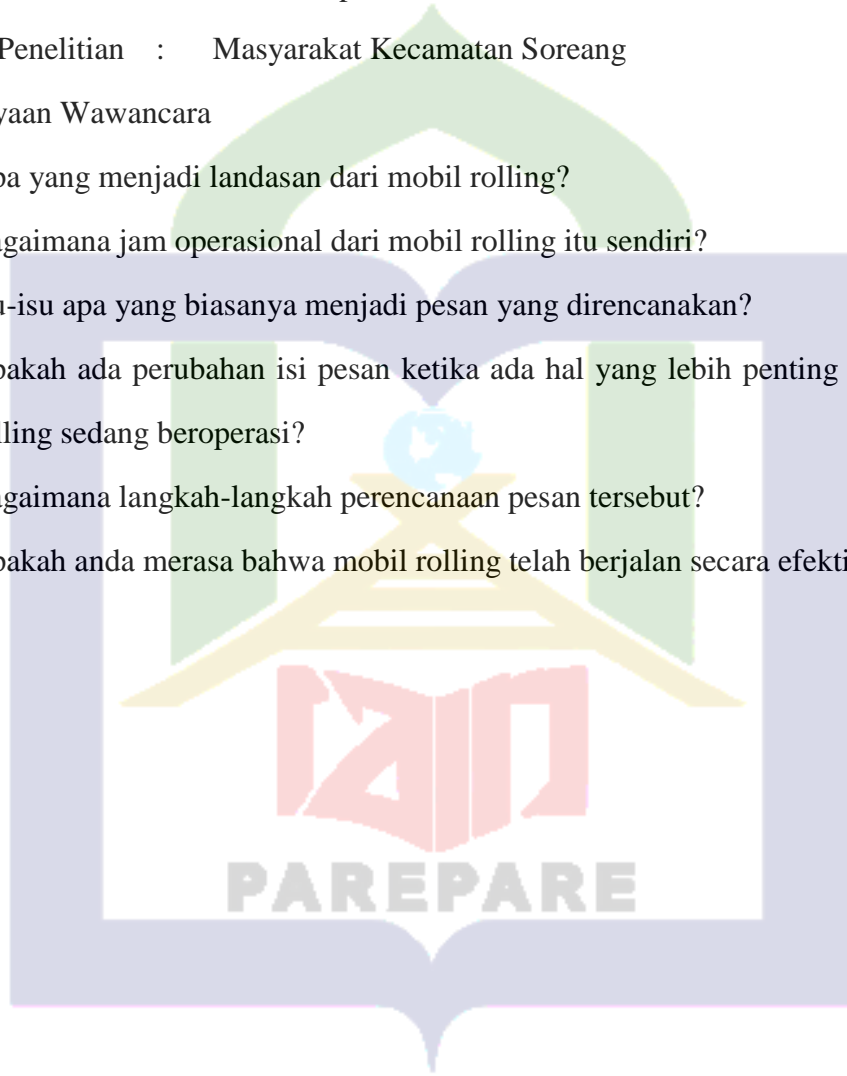
Judul Penelitian : Efektivitas Penyampaian Informasi melalui Mobil Rolling  
Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare

Lokasi Penelitian : Kota Parepare

Objek Penelitian : Masyarakat Kecamatan Soreang

Pertanyaan Wawancara

1. Apa yang menjadi landasan dari mobil rolling?
2. Bagaimana jam operasional dari mobil rolling itu sendiri?
3. Isu-isu apa yang biasanya menjadi pesan yang direncanakan?
4. Apakah ada perubahan isi pesan ketika ada hal yang lebih penting ketika mobil rolling sedang beroperasi?
5. Bagaimana langkah-langkah perencanaan pesan tersebut?
6. Apakah anda merasa bahwa mobil rolling telah berjalan secara efektif?



## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arwah Rahman, S.Pd., M.Si  
Jabatan : Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik Dinas  
Komunikasi dan Informatika Kota Parepare

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Aras  
NIM : 12.3100.014  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Benar telah melakukan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul *“Efektivitas Informasi Layanan Masyarakat Melalui Mobil Rolling Dinas Komunikasi dan Informatika (KOMINFO) Kota Parepare”*.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 26 Juli 2018



Arwah Rahman, S.Pd., M.Si

## KUESIONER PENELITIAN

### EFEKTIVITAS PENYAMPAIAN INFORMASI MELALUI MOBIL ROLLING DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KOTA PAREPARE

#### Petunjuk Pengisian

Isilah dengan tanda check (√) pada kolom dari setiap pernyataan yang paling sesuai dengan apa yang Anda alami/rasakan. Pengertian yang ada pada kolom adalah sebagai berikut:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

No.	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1.	Mobil rolling secara rutin melewati daerah tempat tinggal saya.				
2.	Informasi yang disampaikan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare melalui mobil rolling jelas dan akurat.				
3.	Informasi yang disampaikan mobil rolling sesuai dengan kebutuhan masyarakat.				
4.	Volume suara mobil rolling sudah cukup besar ketika menyebarkan informasi.				
5.	Kecepatan mobil rolling sudah sesuai untuk menyampaikan informasi layanan masyarakat.				
6.	Tidak ada gangguan yang berarti dari sumber suara mobil rolling.				
7.	Keadaan lingkungan seperti suara kendaraan tidak terlalu mengganggu proses penyampaian informasi.				
8.	Saya mampu mengingat informasi yang disampaikan oleh mobil rolling.				



## KUESIONER PENELITIAN

### EFEKTIVITAS PENYAMPAIAN INFORMASI MELALUI MOBIL ROLLING DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KOTA PAREPARE

#### Petunjuk Pengisian

Isilah dengan tanda check (√) pada kolom dari setiap pernyataan yang paling sesuai dengan apa yang Anda alami/rasakan. Pengertian yang ada pada kolom adalah sebagai berikut:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

No.	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
9.	Informasi yang diberikan melalui mobil rolling Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Parepare memberikan manfaat bagi saya.				
10.	Informasi yang disampaikan mobil rolling mampu mempengaruhi perilaku saya.				
11.	Mobil rolling mampu memberikan informasi/pengetahuan kepada saya.				
12.	Setelah mendengarkan informasi dari mobil rolling, memberi pengaruh positif kepada saya.				
13.	Saya senantiasa menindaklanjuti pesan yang disampaikan oleh mobil rolling.				
14.	Saya senantiasa menyampaikan informasi dari mobil rolling kepada tetangga di sekitar saya.				
15.	Saya sering memulai tindakan yang diinformasikan oleh mobil rolling untuk orang-orang di sekitar saya.				

**TABEL RESPONDEN PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP INFORMASI LAYANAN MASYARAKAT MELALUI MOBIL ROLLING OLEH DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KOTA PAREPARE**

No.	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	Total	Persepsi
1.	3	3	3	3	3	2	2	2	21	Pos
2.	3	3	3	3	3	2	2	3	22	Pos
3.	3	3	3	3	3	2	2	2	21	Pos
4.	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Pos
5.	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Pos
6.	2	3	2	3	3	2	3	2	20	Pos
7.	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Pos
8.	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Pos
9.	4	4	4	4	4	4	4	4	32	Pos
10.	4	3	4	4	4	3	3	4	29	Pos
11.	3	3	3	3	3	2	2	2	21	Pos
12.	4	3	3	3	3	2	2	2	22	Pos
13.	3	3	4	4	3	2	3	3	25	Pos
14.	1	1	1	1	1	1	1	1	8	Neg
15.	4	4	4	4	4	3	3	3	29	Pos
16.	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Pos
17.	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Neg
18.	3	3	3	3	3	3	2	2	22	Pos
19.	3	3	3	3	4	3	3	3	25	Pos
20.	4	4	3	3	4	3	3	4	28	Pos
21.	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Neg
22.	3	2	3	3	3	2	3	2	21	Pos
23.	3	3	3	3	3	2	2	2	21	Pos
24.	4	3	4	3	4	3	3	4	28	Pos
25.	3	3	3	3	2	2	2	2	20	Pos
26.	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Pos
27.	1	1	1	1	1	1	1	1	8	Neg
28.	4	4	4	4	3	2	2	3	26	Pos

29.	3	2	3	2	3	2	2	3	20	Pos
30.	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Pos
31.	3	3	3	2	2	2	2	3	20	Pos
32.	3	2	3	3	3	2	2	3	21	Pos
33.	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Pos
34.	3	3	4	4	3	3	3	4	27	Pos
35.	2	1	2	2	2	1	2	1	13	Neg
36.	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Neg
37.	1	1	1	1	1	1	1	1	8	Neg
38.	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Neg
39.	4	4	4	4	4	4	4	4	32	Pos
40.	3	2	3	3	3	2	2	2	20	Pos
41.	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Neg
42.	3	3	3	3	3	3	2	3	23	Pos
43.	4	4	4	3	3	3	3	4	28	Pos
44.	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Neg
45.	3	3	3	3	3	2	2	3	22	Pos
46.	3	3	3	3	3	2	2	3	22	Pos
47.	3	3	3	2	2	1	1	3	18	Neg
48.	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Neg
49.	2	1	2	2	1	1	1	2	12	Neg
50.	3	3	4	3	3	3	3	3	25	Pos
51.	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Neg
52.	3	3	3	3	3	3	2	2	22	Pos
53.	1	1	1	1	1	1	1	1	8	Neg
54.	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Pos
55.	3	4	4	4	4	3	3	3	28	Pos
56.	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Pos
57.	2	2	3	3	3	2	2	3	20	Pos
58.	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Neg
59.	2	1	2	1	2	1	2	1	12	Neg
60.	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Neg
61.	2	1	1	2	1	1	2	2	12	Neg
62.	3	3	3	3	3	2	2	3	22	Pos

63.	3	2	1	2	1	2	1	3	15	Neg
64.	3	2	3	2	3	2	2	3	20	Pos
65.	1	1	1	1	1	1	1	1	8	Neg
66.	3	3	3	4	4	3	3	4	27	Pos
67.	3	3	3	3	3	2	2	3	22	Pos
68.	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Pos
69.	3	3	3	3	3	2	3	2	22	Pos
70.	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Pos
71.	3	3	3	3	3	2	2	3	22	Pos
72.	4	4	4	4	4	4	4	4	32	Pos
73.	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Neg
74.	3	3	2	3	2	3	2	3	21	Pos
75.	2	3	3	3	3	1	1	3	19	Neg
76.	4	4	4	4	4	2	2	4	28	Pos
77.	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Neg
78.	2	3	3	3	3	2	2	3	21	Pos
79.	3	3	4	4	4	2	2	3	25	Pos
80.	3	3	3	4	4	2	2	3	24	Pos
81.	3	3	3	3	4	2	2	3	23	Pos
82.	3	4	4	4	4	2	2	4	27	Pos
83.	4	4	4	4	4	4	4	4	32	Pos
84.	2	2	2	2	2	1	1	1	13	Neg
85.	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Pos
86.	2	2	3	3	3	2	2	3	20	Pos
87.	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Neg
88.	4	3	4	4	4	3	3	4	29	Pos
89.	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Neg
90.	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Pos
91.	3	4	3	4	4	3	3	3	27	Pos
92.	3	3	3	2	3	2	2	3	21	Pos
93.	3	2	3	2	3	2	2	3	20	Pos
94.	4	4	3	3	3	2	2	3	24	Pos
95.	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Neg
96.	1	1	1	1	1	1	1	1	8	Neg

97.	4	3	4	3	4	3	3	4	28	Pos
98.	3	3	3	3	3	3	2	2	22	Pos
99.	3	2	3	3	3	2	2	2	20	Pos
100.	3	3	4	4	4	2	2	4	26	Pos
Total									2106	
Rata-rata Hitung									21.06	Positif



**TABEL RESPONDEN EFEKTIVITAS INFORMASI LAYANAN  
MASYARAKAT MELALUI MOBIL ROLLING OLEH DINAS  
KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KOTA PAREPARE DALAM  
MEMENGARUHI PERILAKU MASYARAKAT**

No.	No. 1	No. 2	No. 3	No. 4	No. 5	No. 6	No. 7	Total	Ket.
1.	3	2	3	2	3	3	2	18	Kurang efektif
2.	3	3	3	2	2	3	2	18	Kurang efektif
3.	2	2	3	2	2	3	2	16	Kurang efektif
4.	3	3	2	2	2	2	2	16	Kurang efektif
5.	3	3	3	3	3	3	3	21	Efektif
6.	3	2	2	2	2	2	1	14	Kurang efektif
7.	3	3	3	3	3	3	3	21	Efektif
8.	3	3	3	3	3	3	3	21	Efektif
9.	4	4	4	4	4	4	4	28	Efektif
10.	4	3	4	3	3	4	3	24	Efektif
11.	3	2	2	2	1	2	2	14	Kurang efektif
12.	3	2	3	2	1	3	2	16	Kurang efektif
13.	3	2	3	2	2	3	2	17	Kurang efektif
14.	1	1	1	1	1	1	1	7	Tidak efektif
15.	4	4	4	3	3	4	3	25	Efektif

16.	3	3	3	3	3	3	3	21	Efektif
17.	2	2	1	1	1	1	1	9	Tidak efektif
18.	3	2	3	2	2	3	2	17	Kurang efektif
19.	4	3	4	3	3	4	3	24	Efektif
20.	4	3	4	4	4	3	3	25	Efektif
21.	2	2	2	2	2	2	2	14	Kurang efektif
22.	3	1	1	1	1	2	2	11	Tidak efektif
23.	2	2	3	2	1	3	1	14	Kurang efektif
24.	4	3	4	3	3	3	3	23	Efektif
25.	3	2	2	1	2	1	2	13	Tidak efektif
26.	3	3	3	3	3	3	3	21	Efektif
27.	1	1	1	1	1	1	1	7	Tidak efektif
28.	4	3	4	4	3	4	4	26	Efektif
29.	3	2	3	2	1	3	2	16	Kurang efektif
30.	3	2	3	3	2	2	2	17	Kurang efektif
31.	3	3	3	2	2	3	2	18	Kurang efektif
32.	3	2	3	2	2	3	2	17	Kurang efektif
33.	3	3	3	3	3	3	3	21	Efektif
34.	4	4	4	3	3	3	3	24	Efektif
35.	2	2	1	2	1	2	1	11	Tidak efektif

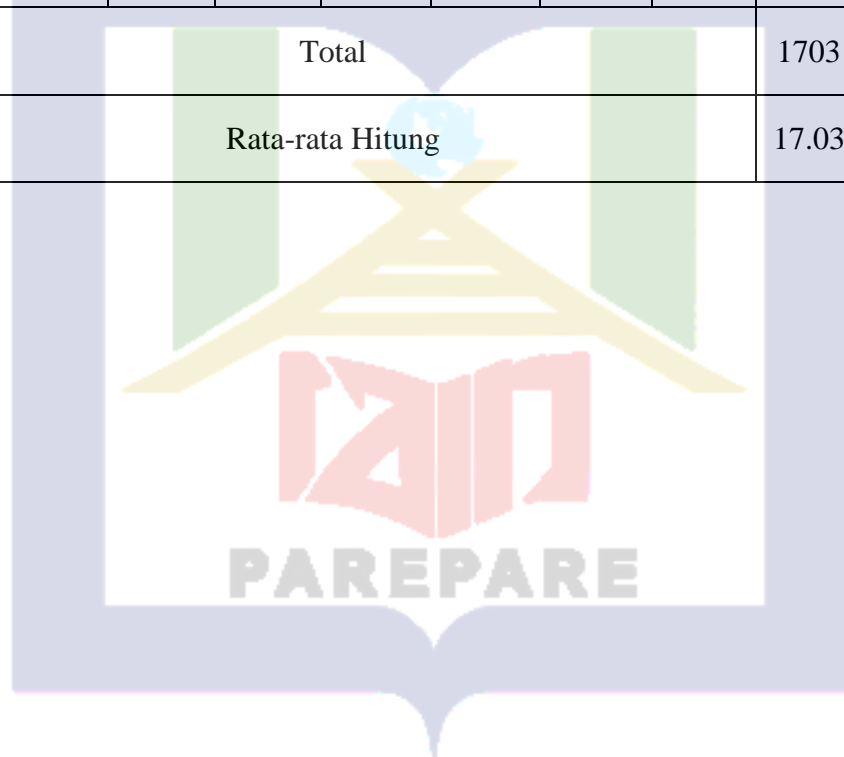
36.	2	2	2	2	2	2	2	14	Kurang efektif
37.	1	1	1	1	1	1	1	7	Tidak efektif
38.	2	2	2	2	2	2	2	14	Kurang efektif
39.	4	4	4	4	4	4	4	28	Efektif
40.	3	2	3	3	2	2	2	17	Kurang efektif
41.	2	2	1	1	1	1	1	9	Tidak efektif
42.	3	3	3	2	1	3	2	17	Kurang efektif
43.	4	4	4	3	3	4	3	25	Efektif
44.	2	2	2	2	2	2	2	14	Kurang efektif
45.	3	3	3	2	2	3	2	18	Kurang efektif
46.	3	2	3	2	2	3	2	17	Kurang efektif
47.	3	2	3	3	2	3	2	18	Kurang efektif
48.	2	2	2	2	2	2	2	14	Kurang efektif
49.	2	1	2	1	1	2	1	10	Tidak efektif
50.	3	3	4	3	3	3	3	22	Efektif
51.	2	2	1	1	1	1	1	9	Tidak efektif
52.	3	2	3	3	2	3	2	18	Kurang efektif
53.	1	1	1	1	1	1	1	7	Tidak efektif
54.	3	3	3	3	3	3	3	21	Efektif
55.	4	3	4	3	3	3	3	23	Efektif



56.	3	3	3	3	3	3	3	21	Efektif
57.	3	2	3	2	2	3	2	17	Kurang efektif
58.	2	2	2	2	2	2	2	14	Kurang efektif
59.	2	1	1	1	1	1	1	8	Tidak efektif
60.	2	2	2	2	2	2	2	14	Kurang efektif
61.	2	1	1	1	1	1	1	8	Tidak efektif
62.	3	2	3	3	2	2	2	17	Kurang efektif
63.	3	2	3	2	2	2	2	16	Kurang efektif
64.	3	2	3	3	2	3	2	18	Kurang efektif
65.	1	1	1	1	1	1	1	7	Tidak efektif
66.	4	3	3	2	3	3	2	20	Kurang efektif
67.	3	2	3	3	2	2	2	17	Kurang efektif
68.	3	3	3	3	3	3	3	21	Efektif
69.	2	2	3	3	2	2	2	16	Kurang efektif
70.	3	3	2	2	2	2	2	16	Tidak efektif
71.	2	2	3	2	2	2	2	15	Kurang efektif
72.	4	4	4	4	4	4	4	28	Efektif
73.	2	2	2	2	2	2	2	14	Kurang efektif

74.	2	3	2	1	1	1	1	11	Tidak efektif
75.	3	1	3	2	1	3	1	14	Kurang efektif
76.	4	3	4	3	3	4	3	24	Efektif
77.	2	2	2	2	2	2	2	14	Kurang efektif
78.	3	1	3	2	1	3	2	15	Kurang efektif
79.	3	3	3	2	2	3	2	18	Kurang efektif
80.	3	3	3	2	2	2	2	17	Kurang efektif
81.	3	2	3	2	3	2	3	18	Kurang efektif
82.	3	3	4	3	3	3	3	22	Efektif
83.	4	4	4	4	4	4	4	28	Efektif
84.	2	2	2	2	1	2	1	12	Tidak efektif
85.	3	3	3	3	3	3	3	21	Efektif
86.	3	2	2	2	1	2	2	14	Kurang efektif
87.	2	2	2	2	2	2	2	14	Kurang efektif
88.	4	3	4	4	3	3	3	24	Efektif
89.	2	2	2	2	2	2	2	14	Kurang efektif
90.	3	3	3	3	3	3	3	21	Efektif
91.	2	2	3	3	2	3	2	17	Kurang efektif
92.	3	2	3	3	3	3	2	19	Kurang efektif
93.	3	2	3	3	2	2	2	17	Kurang efektif

94.	4	3	4	3	2	3	2	21	Efektif
95.	2	2	2	2	2	2	2	14	Kurang efektif
96.	1	1	1	1	1	1	1	7	Tidak efektif
97.	4	3	3	3	4	3	3	23	Efektif
98.	3	2	3	2	2	3	2	17	Kurang efektif
99.	3	2	3	2	2	3	2	17	Kurang efektif
100.	3	2	3	2	1	3	2	16	Kurang efektif
Total								1703	
Rata-rata Hitung								17.03	Kurang Efektif



**DOKUMENTASI**

Wawancara Bapak Arwah Rahman, S.Pd., M.Si



Pengisian Angket oleh Masyarakat Kecamatan Soreang

## SURAT IZIN PENELITIAN

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
 Jln. Jend. Sudirman Nomor 76, Telp. (0421) 25250, Fax (0421)26111, Kode Pos 91122  
 Email : bappeda@pareparekota.go.id, Website : www.bappeda.pareparekota.go.id  
**PAREPARE**

Parepare, 22 Juni 2017

Nomor : 050 / 877 / Bappeda  
 Lampiran : --  
 Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada  
 Yth. Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kota  
 Parepare  
 Di - **Parepare**

**DASAR :**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
5. Surat Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) STAIN Parepare, Nomor : B 1615/Sti.08/PP.00.9/06/2017 tanggal 21 Juni 2017 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka pada perinsipnya Pemerintah Kota Parepare (Cq. S.Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kota Parepare) dapat memberikan **Izin Penelitian** kepada :

N a m a : MUHAMMAD ARAS  
 Tempat/Tgl. Lahir : Parepare /08 Juli 1993  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 A l a m a t : BTN Pattukku Indah A/12, Parepare.

Bermaksud untuk melakukan **Penelitian/Wawancara** di Kota Parepare dengan judul :  
 "EFEKTIVITAS INFORMASI LAYANAN MASYARAKAT MELALUI MOBIL ROLLING DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KOTA PAREPARE"

Selama : Tmt. 22 Juni s.d. 26 Juli 2017  
 Pengikut/Peserta : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan Data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan Ilmiah.
3. Mentaati ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasilnya kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare)
5. Menyerahkan 1 (satu) berkas Foto Copy hasil "**Penelitian**" kepada Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare).
6. Kepada Instansi yang dihubungi mohon memberikan bantuan.
7. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku.

An. KEPALA BAPPEDA  
 Sekretaris,  
  
**U.M.A.R.S. Pd., M.Pd**  
 Pangkat Pembina Tk. I  
 Nip. 19590604 197903 1 003

**TEMBUSAN :** Kepada Yth.

1. Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Cq. Kepala BKB Sulsel di Makassar
2. Walikota Parepare di Parepare
3. Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) STAIN Parepare di Parepare
4. Saudara MUHAMMAD ARAS
5. Arsip.

## BIOGRAFI PENULIS



Muhammad Aras, lahir di Parepare, Sulawesi Selatan pada tanggal 8 Juli 1993. Anak pertama dari 3 bersaudara yang merupakan buah hati dari pasangan suami istri Bapak Andi Arief Rasyid dan Ibu Almh. Nurhayati.

Penulis telah menempuh pendidikan di SDN 14 Parepare dan selesai pada tahun 2005. Dengan tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Parepare dan selesai pada tahun 2008 dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Parepare dari tahun 2008 hingga tahun 2011. Pada tahun 2012, penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang Strata Satu (S1) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Saat menempuh pendidikan penulis aktif dalam beberapa kegiatan organisasi, di antaranya: aktif dalam organisasi OSIS, Karate, Siswa Pecinta Alam (Sispala) pada bangku SMP dan SMA. Menjadi ketua Forum Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun 2013 dan menjadi anggota Komando Inti Mahatidana Pemuda Pancasila Kota Parepare.

Pada tahun 2018 peneliti menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Efektivitas Informasi Layanan Masyarakat Melalui Mobil Rolling Dinas Komunikasi dan Informatika (KOMINFO) Kota Parepare”***.